

**PROGRAM LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT
IMPRESSIVE SANTRI SEMARANG DALAM
MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN DIGITAL
DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**
(Studi di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu Tembalang Kota Semarang)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh:

KHARISMA INTAN NUR AINI

(2001046024)

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Kharisma Intan Nur Aini

NIM : 2001046024

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi di Pondok Pesantren Se Kota Semarang)

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 6 Juni 2024

Pembimbing



Dr. H. Mudhofi, M.Ag.

NIP. 196908301998031001

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PROGRAM LEMBAGA SWADAYA MASYARAKAT IMPRESSIVE SANTRI
SEMARANG DALAM MENINGKATKAN LITERASI KESEHATAN DIGITAL DI
ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

(Studi di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu Tembalung Kota Semarang)

Disusun Oleh :

Kharisma Intan Nur Aini (2001046024)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS**
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I



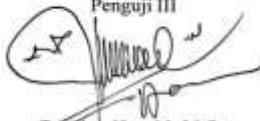
Abdul Karim, M.Si
NIP: 198810192019031013

Sekretaris Penguji II



Dr. M. Mudhofi, M.Ag
NIP: 196908301998031001

Penguji III



Dr. Nur Hamid, M.Sc
NIP: 198910172019031010

Penguji IV



Dr. Ahnaf Fauzi, M.Si
NIP: 197303081997031004

Mengetahui
Perpibing



Dr. M. Mudhofi, M.Ag
NIP: 196908301998031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal 26-06-2024



Prof. Dr. Maimun Fauzi, M. Ag
NIP: 197285171998031003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi saya yang berjudul "Program Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu Tembalang Kota Semarang)" merupakan hasil karya saya sendiri di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi maupun lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dituliskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 18 Juli 2024



Kharisma Intan Nur Anni

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan syafa`atnya di *yaumul qiyamah* nanti. Sebuah perjalanan panjang yang penuh dengan lika-liku telah mengantarkan penulis ke penghujung studi, tentunya merupakan proses yang sangat panjang. Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Program Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu Tembalang Kota Semarang) tidak akan berarti tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I., M.S.I dan Abdul Karim, M.S.I., Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. H. Mudhofi, M.Ag., selaku wali studi dan pembimbing yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, bimbingan serta do’a sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Kepada segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademi di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah membantu dan memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kepada LSM Impressive Santri Semarang, yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penggalian data penelitian.

7. Kepada Mba Nailul Husna selaku Ketua LSM Impressive Santri Semarang yang telah memberikan banyak informasi dan mendampingi peneliti dalam menggali data penelitian.
8. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Muh Rifai dan Ibu Sri Mahmudah yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, perjuangan tiada henti serta doa dalam setiap sujudnya kepada penulis.
9. Kepada teman-teman terbaikku yang selalu ada dan berjuang bareng dalam menyelesaikan tugas akhir
10. Kepada kakak dan adik kamar VVIP yang selalu memberikan semangat serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Keluarga Besar Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang Tahun 2020, khususnya keluarga PMI A yang telah memberikan kebersamaan, keceriaan dan kenangan yang luar biasa dalam hidup penulis.
12. Keluarga Besar IMPG (Ikatan Mahasiswa Purwodadi Grobogan, UKM Kordais yang telah memberikan pengalaman yang luar biasa serta memberikan dukungan dan doa hingga skripsi ini dapat di selesaikan.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
14. Terakhir untuk diri saya sendiri, terimakasih atas segala perjuangan, usaha, proses yang dijalani tanpa kata menyerah. Terima kasih sudah sanggup bertahan sampai di titik ini, meskipun banyak tantangan, rintangan bahkan selalu menyakinkan diri sendiri bahwa akan ada kebahagiaan setelah perjuangan yang luar biasa.

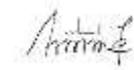
Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh sahabat karib yang selalu ada dan mendukung ketika dalam keadaan sulit. Semoga Allah SWT. memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Alhamdulillah penulis haturkan, berkat do'a dan dukungan dari mereka, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Harapan dan do'a penulis semoga Allah SWT kabulkan dan balas jasa-jasa dari semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikannya dengan balasan yang setimpal dan

berlipat ganda. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dan banyak kekurangan baik dari segi analisis, kajian teori maupun bahasannya karena keterbatasan dan kemampuan penulis. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca pada umumnya. Pada akhirnya, dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati penulis meminta maaf atas segala kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini. Karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. dzat yang maha sempurna. Kepada-Nya kita berharap, memohon dan meminta.

Semarang, 9 Juni 2024

Penulis



Kharisma Intan Nur Aini

2001046024

PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah*Robbil`Alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT dan bershawat kepada Rasulullah SAW, penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang semoga bermanfaat ini. Banyak ujian dan rintangan dalam menyelesaikan penelitian ini, tetapi dengan kerja keras, do`a serta semangat dari orang-orang tercinta di sekitar penulis, akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Sebagai ungkapan rasa bahagia dan syukur tersebut, karya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak tercinta Muh Rifai dan Ibu tercinta Sri Mahmudah yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang, yang selalu memberikan bimbingan, semangat, nasihat serta do`a di setiap sujudnya kepada penulis. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita. Terima kasih Bapak Ibu telah membuktikan kepada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana.
2. Adek-adekku tercinta Naela Nujma Tazkiyana dan Nauval Ilham Al Fathir yang selalu memberikan kebahagiaan.
3. Teman-teman terbaik yang selalu ada, mendukung serta menemani dan berjuang bareng dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat- sahabatku tercinta “DKK” yang selalu memberikan kebahagiaan dan keceriaan.
5. Kamar VVIP tercinta yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Orang-orang yang selalu bertanya “kapan lulus? kapan wisuda?” finally I did it !!!

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka.”

(Q.S Ar-Ra`d:11)

ABSTRAK

Kharisma Intan Nur Aini (2001046024) penelitian ini berjudul Program Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Di Era Revolusi Industri 40 (Studi di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu Tembalang Kota Semarang). Program Strata 1 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun 2024.

Literasi digital sebagai perubahan pada model pendidikan pesantren membawa arus baru literasi yang mana kini para santri dengan sangat mudah dan bebas mengakses informasi yang beredar diluar pesantren.. Di lingkup pesantren masih kurang memperhatikan kesehatan. Dengan padatnya kegiatan dan belum adanya muatan materi mengenai literasi kesehatan digital untuk para santri, maka para santri belum memiliki pengetahuan yang banyak di bidang ini. LSM Impressive Santri ini hadir dengan berbagai program mengenai literasi kesehatan digital yang dilakukan di beberapa pesantren di Kota Semarang untuk mengatasi masalah-masalah kesehatan di pesantren. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran LSM dan dampak peningkatan literasi kesehatan digital di era revolusi industri 4.0 oleh LSM Impressive Santri.

Rumusan masalah dari penelitian ini : (1) Bagaimana program LSM Impressive Santri Semarang dalam meningkatkan literasi kesehatan digital di era revolusi industri 4.0, (2) Bagaimana dampak peningkatan literasi kesehatan digital di era revolusi industri 4.0 oleh LSM Impressive Santri Semarang. Dalam menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini di dapat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan triangulasi. Kemudian teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program LSM Impressive Santri dalam meningkatkan literasi kesehatan digital di era revolusi industri 4.0 program edukasi sosialisasi dan edukasi, instagram live, workshop literasi kesehatan digital untuk santri (2) Dampak peningkatan literasi kesehatan digital terbagi dalam tiga aspek yaitu literasi kesehatan fungsional mempunyai ketrampilan dasar yang cukup dan memadai dalam mencari, membaca, menulis mengenai informasi kesehatan yang benar, literasi kesehatan komunikatif mempunyai kemampuan dalam mengakses sebuah informasi dari segala media dengan memperhatikan, memilih dan meneliti informasi yang tersedia. Namun dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari belum keseluruhan karena peran media tidak bisa merubah perilaku seseorang secara keseluruhan, dan literasi kesehatan kritical mempunyai kemampuan berfikir kritis dengan mampu mencari kebenaran informasi yang valid terlebih dahulu sebelum menerima informasi dari media manapun.

Kata Kunci : Program LSM, Literasi Kesehatan Digital, Era Revolusi Industri 4.0

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual	10
3. Sumber dan Jenis Data	11
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	14
BAB II KERANGKA TEORI.....	17
A. Lembaga Swadaya Masyarakat	17
1. Definisi Lembaga Swadaya Masyarakat	17
2. Dasar Hukum Lembaga Swadaya Masyarakat.....	18
3. Tujuan dan Fungsi Lembaga Swadaya Masyarakat	19
B. Literasi Kesehatan Digital	20
1. Definisi Literasi Kesehatan Digital	20
2. Model Literasi Kesehatan.....	22
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan.....	25

4. Level Literasi Kesehatan	28
5. Dimensi Literasi Kesehatan.....	29
6. Literasi Kesehatan Dalam Islam.....	30
C. Era Revolusi Industri 4.0	31
1. Pengertian Revolusi Industri	31
2. Kemunculan Revolusi Industri	31
3. Dampak-Dampak Revolusi Industri	32
4. Revolusi Industri dalam Perspektif Al-Qur`an.....	33
BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
A. Profil Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri	36
1. Letak Geografis	36
2. Sejarah Berdirinya Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri..	37
3. Legalitas Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri	38
4. Visi dan Misi Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri	39
5. Struktur Organisasi Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri.	40
B. Profil Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu	42
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu	42
2. Visi Misi Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu	43
3. Logo Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu	43
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu.....	44
C. Program Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Digital di Era Revolusi Industri 4.0	45
D. Dampak Peningkatan Literasi Kesehatan Digital di Era Revolusi Industri 4.0 Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang	54
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	59
A. Analisis Program Lembaga Sadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Digital di Era Revolusi Industri 4.0.....	59
B. Analisis Dampak Peningkatan Literasi Kesehatan Digital di Era Revolusi Industri 4.0 oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang.	62
1. Literasi Kesehatan Fungsional	62
2. Literasi Kesehatan Komunikatif.....	63
3. Literasi Kesehatan Kritikal.....	63
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64

B. Saran	65
C. Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69
LAMPIRAN I.....	69
LAMPIRAN II	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Pengurus LSM Impressive Santri	40
------------	--------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Kelurahan Kembang Arum.....	36
Gambar 1. 2 Legalitas LSM Impressive Santri.....	39
Gambar 1. 3 Struktur Organisasi LSM Impressive Santri	42
Gambar 1. 4 Logo Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu	43
Gambar 1. 5 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu.....	45
Gambar 1. 6 Edukasi Kesehatan Kulit.....	47
Gambar 1. 7 Program Instagram Live Literasi Kesehatan Pesantren Bersama BPJS Kesehatan.....	48
Gambar 1. 8 Pemberian Materi Oleh Narasumber.....	50
Gambar 1. 9 Praktek Penggunaan Aplikasi	51
Gambar 1. 10 Case Study.....	51
Gambar 1. 11 Foccus Group Discussion.....	52

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam sebagai agama yang mayoritas dianut oleh masyarakat, khususnya di Indonesia. Mendefinisikan kata agama tidaklah mudah, sebab pada kenyataannya bahwa agama amatlah beragam. Menurut M. Quraish Shihab keberagaman adalah fitrah sebagai suatu yang melekat pada diri manusia dan tetap terbawa sejak kelahirannya. Karena agama merupakan kebutuhan hidup manusia (Shihab, 1997). Oleh karena itu, sebagai manusia tentunya telah memilih dan menetapkan agama yang ia anut sebagai suatu kebutuhan hidup manusia untuk hidup dimuka bumi ini.

Mengenai agama, Islam datang dan disebarluaskan dengan cara yang indah tanpa adanya paksaan serta dengan jalan perdamaian. Salah satu jalan disebarluaskan agama islam yaitu dengan dakwah. Dalam dakwah islam, agama disebarkan kepada siapapun dimanapun dan merupakan agama yang mengurus hidup ummatnya. Tidak hanya dalam sisi hubungannya kepada Tuhan, namun juga hubungannya kepada sesama makhluk. Sehingga perlu kita ketahui dan dipahami bahwa, dakwah sebagai suatu aktifitas yang melibatkan proses *tahawwul wa al taghayyur* (transformasi dan perubahan) yang selaras dengan upaya *taghyirul ijtima'iyah* (rekayasa sosial). Sasaran dakwah ialah terciptanya tatanan sosial didalamnya hidup sekelompok manusia dengan penuh kedamaian, kebahagiaan, keharmonisan, diantara keragaman yang ada sehingga mencerminkan sisi islam sebagai islam yang *rahmatallil al-amin*.

Dalam hal ini, dakwah bukan hanya sekedar berceramah kepada objek atau mad'unya melainkan da'i atau mubaligh ditempatkan pada posisi fasilitator pengembangan masyarakat partisipatif, sehingga masyarakat turut aktif dalam memberdayakan dirinya dan tidak tergantung pada da'i. Maka nantinya yang kita harapkan masyarakat dapat tumbuh dan berfikir terhadap dirinya dan lingkungan maupun dapat mencari solusi dari problem yang ada dalam lingkungannya (Faqih, 2015). Sejalan dengan salah satu tujuan dakwah

yaitu amar ma'ruf nahi wa munkar atau yang sering kita dengar memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Oleh sebab itu, hadirnya Pondok Pesantren sebagai lembaga yang pendidikan islam yang memiliki peran penting dalam menghadapi era modern. Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang mengawal moral masyarakat.

Zaman semakin berkembang seiring bejalannya waktu, dengan adanya teknologi- teknologi yang semakin canggih yang dirancang oleh manusia. Saat ini memasuki era Revolusi Industri 4.0 dimana merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama.

Era Revolusi Industri 4.0 mendorong berkembangnya konektivitas sistem digital, kecerdasan buatan dan kecerdasan virtual (Lase, 2019). Revolusi Industri 4.0 dikenal juga sebagai era digital, dan didominasi oleh teknologi kecerdasan buatan yang dikenal dengan AI (*Artificial Intelligence*), kendaraan otonom, perdagangan digital (*e-commerce*), penggunaan robot serta jaringan internet yang sangat mempengaruhi kehidupan manusia.

Teknologi informasi yang semakin maju dan berkembang pesat di era digital ini, semakin memudahkan kita untuk mengakses informasi apapun yang diinginkan, yaitu dengan hadirnya layanan internet dan berbagai jenis perangkat smartphone yang semakin canggih dan berkembang. Menurut survey dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet di Indonesia tahun 2017 mencapai 143,26 juta jiwa atau sekitar 54,68% dari jumlah penduduk di Indonesia sebesar 262 juta jiwa, dimana paling banyak menggunakan perangkat mobile smartphone untuk mengakses internet dengan persentase 44,016%, kemudian pengguna internet terbanyak berdasarkan usia ditunjukkan pada golongan usia 13-18 tahun dengan persentase 75,50% (APJII, 2017). Hal ini menunjukkan mayoritas pengguna smartphone diduduki oleh kalangan remaja atau pelajar.

Dengan munculnya revolusi ini, mengubah banyak hal di berbagai sektor. dimana yang pada awalnya membutuhkan banyak pekerja untuk

menjalankan operasionalnya, sekarang digantikan dengan penggunaan mesin teknologi. Revolusi industri 4.0 ini memungkinkan seluruh entitas di dalamnya untuk saling berkomunikasi kapan saja secara real time dengan memanfaatkan teknologi internet. Kemudahan ini mendorong tercapainya kreasi nilai baru.

Tidak dapat di pungkiri, saat ini perkembangan media digital kini berkembang semakin pesat. Media digital sangat memudahkan setiap pengguna untuk mengakses informasi-informasi terkini. Literasi saat ini perlu di gaungkan kepada masyarakat dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih yaitu dengan literasi digital. Hadirnya teknologi digital membawa perubahan banyak pada sektor pendidikan, perpolitikan, bahkan sampai sosial keagamaan. Dalam dunia pendidikan, perkembangan teknologi merubah pola dan model pendidikan yang mana informasi dan pengetahuan yang awalnya hanya di transmisikan lewat konvensional, kini juga di transmisi melalui digital seperti blog, email, video tutorial dan lain sebagainya.

Dalam agama Islam literasi juga di anjurkan yaitu perintah membaca dalam firman Allah SWT dalam QS Al-Alaq (96) ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Yang telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang maha mulia. Yang telah mengajarkan manusia dengan perantara membaca dan menulis.”

Literasi digital diartikan sebagai kecakapan memahami dan menggunakan informasi dari beberapa tipe format sumber-sumber informasi yang lebih luas, dan mampu ditampilkan melalui perangkat computer (Gilster, 1997 dan Marrin, 2006). Sedangkan literasi kesehatan digital yaitu kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami, dan menilai informasi kesehatan dari sumber elektronik dan menerapkan pengetahuan yang

diperoleh untuk mengatasi atau memecahkan masalah kesehatan. Literasi digital sebagai perubahan pada model pendidikan pesantren membawa arus baru literasi yang mana kini para santri dengan sangat mudah dan bebas mengakses informasi yang beredar diluar pesantren. Namun, munculnya literasi digital di pesantren masih menjadi hal yang baru bagi beberapa pesantren seperti halnya pesantren salaf. Pesantren yang masih mengedepankan tradisi klasik yang masih membatasi akses informasi secara bebas. Hal baru ini sudah di rasakan di beberapa pesantren yang sudah modern. Namun, kebanyakan baru merambah pada bidang pendidikan belum merambah ke bidang literasi kesehatan digital. Di lingkup pesantren masih kurang memperhatikan kesehatan. Beberapa penyakit di dalam pesantren dianggap sebagai *culture* dalam keseharian.

Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri merupakan suatu organisasi Lembaga Swadaya Masyarakat non-profit yang bergerak pada bidang kesehatan dan pemberdayaan perempuan. Organisasi ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan kualitas kesehatan dan kapasitas diri santri di pondok pesantren. Impressive Santri ini berada di Jl. Wolongito Utara No. 8 Rt 04/Rw 06 Kembangarum Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri berdiri tahun 2017 yang digagas oleh para sarjana kesehatan masyarakat atas dasar kepedulian terhadap isu kesehatan di pondok pesantren dan menyadari bahwa santri di pondok pesantren rentan terhadap penyakit. Namun, pemerintah maupun organisasi non-pemerintah belum banyak yang memperhatikan hal tersebut. Kehadiran pondok pesantren yang terdaftar di Indonesia mampu memberikan perubahan positif pada sektor-sektor kehidupan, yaitu sektor sosial, sektor budaya, dan sektor ekonomi. Namun, tidak membawa perubahan dalam sektor kesehatan. Perilaku hidup bersih seringkali di gaung-gaungkan dalam lingkup pesantren, tetapi pada kenyataannya di dalam lingkup pesantren masih acuh terhadap kesehatan. Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa setiap orang perlu penguasaan pengetahuan di bidang literasi digital, begitu juga dengan para santri di pesantren. Dengan padatnya kegiatan dan belum

adanya muatan materi mengenai literasi kesehatan digital untuk para santri, maka para santri belum memiliki pengetahuan yang banyak di bidang ini. LSM Impressive Santri ini hadir dengan beberapa program mengenai literasi kesehatan digital yang dilakukan di beberapa pesantren di Kota Semarang.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Program Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Digital Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu Tembalang Kota Semarang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, adalah :

1. Bagaimana program Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang dalam meningkatkan literasi kesehatan digital di Era Revolusi 4.0.
2. Bagaimana dampak peningkatan literasi kesehatan digital di Era Revolusi Industri 4.0 oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang dalam meningkatkan literasi kesehatan digital di Era Revolusi 4.0.
2. Untuk mengetahui dampak peningkatan literasi kesehatan digital di Era Revolusi Industri 4.0 oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang dalam meningkatkan literasi kesehatan digital di Era Revolusi 4.0.
2. Untuk mengetahui dampak peningkatan literasi kesehatan digital di Era Revolusi Industri 4.0 oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang.

Relevansi dengan tujuan penelitian, dilakukannya penelitian ini mempunyai manfaat praktis dan manfaat teoritis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih dalam peningkatan literasi digital dikalangan santri berbasis Lembaga Swadaya Masyarakat
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi oleh peneliti relevan lainnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat memberikan gambaran kepada masyarakat, betapa pentingnya, LSM dalam membantu permasalahan literasi kesehatan digital. Untuk itu bagaimana pemerintah dan elemen masyarakat dapat bersinergi dalam meminimalisir permasalahan ini.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya, selain sebagai referensi, tinjauan pustaka ini untuk menghindari kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Mengenai penelitian sebelumnya yaitu :

Pertama, Sukanto dkk (2021) melakukan penelitian tentang peningkatan literasi digital santri pesantren tahfizh daarul qur'an takhassus dalam rangka menghadapi era industry 4.0. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk dalam meningkatkan literasi digital kepada santri yang notabene mereka yang akan melanjutkan ke pendidikan tinggi yang dituntut memiliki

pengetahuan tentang teknologi yang mendukung era industry 4.0. Penelitian ini berfokus pada peningkatan literasi digital pada santri untuk menyongsong era industry 4.0 dimana dengan padatnya kegiatan santri di pondok pesantren sehingga kurangnya wawasan mengenai digitalisasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menyajikan data yang beragam yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan sangat bermanfaat bagi para santri yang akan melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi.

Kedua, Nur Anisah dkk (2021) melakukan penelitian yang berjudul penggunaan media sosial instagram dalam meningkatkan literasi kesehatan pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menilai penggunaan media sosial instagram dengan pencarian informasi mengenai kesehatan dalam meningkatkan literasi kesehatan mahasiswa di Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Kriteria informan penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Syiah Kuala, pengguna aktif media sosial instagram, dan menggunakan instagram untuk tujuan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instagram terbukti mampu memenuhi kebutuhan manusia untuk mendapatkan akses informasi kesehatan yang dibutuhkan.

Ketiga, Muhammad Farhan Syah dkk (2020) melakukan penelitian yang berjudul literasi kesehatan dalam penanggulangan pandemic covid-19. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengeksplorasi informasi kebutuhan literasi kesehatan sebagai preventif, kuratif dan rehabilitatif pada masyarakat, secara sederhana dan mudah melalui media digital. Selain itu, penelitian ini mengkaji motif, pengalaman, kesehatan fisik dan mental yang dilakukan oleh masyarakat yang sadar akan pentingnya literasi kesehatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif naratif yang bertujuan untuk menggali pengalaman kelompok masyarakat yang menyadari pentingnya literasi kesehatan dalam menghadapi pandemic covid-19. Metode

pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi data sekunder yang dilengkapi dengan wawancara telepon. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital sebagai pusat informasi literasi kesehatan yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat umum melalui media informasi seperti YouTube. Pengalaman informan ini menyoroti perlunya kewaspadaan masyarakat dalam mendukung petugas kesehatan melalui kepatuhan terhadap peraturan pemerintah, data informan juga menunjukkan bahwa masyarakat sudah menjalani kehidupan yang bersih dan sehat sehingga perlu mengetahui cara penerapannya.

Keempat, Dudi Setiadi dkk (2023) penelitiannya berjudul literasi digital pemuda dalam konteks pemberdayaan masyarakat di era society 5.0. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat literasi digital di kalangan anggota Karang Taruna (biasa disebut Karang Taruna) Kampung Cicau, Desa Gadobangkong, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat, Indonesia, dengan fokus pada penggunaan Internet pada konteks pemberdayaan masyarakat di bidang pengembangan diri dan ekonomi. Metode yang digunakan yaitu studi kasus, dengan pendekatan pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital di kalangan generasi muda masih rendah dalam hal menciptakan produk digital dalam berbagai model. Hal ini antara lain disebabkan oleh kurangnya imajinasi dan kemampuan berfikir pembuat konten digital. Generasi muda memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan ketrampilan digital yang akan berkontribusi pada perluasan sektor ekonomi kreatif Indonesia.

Kelima, Beti Malia Rahma Hidayati dkk (2023) melakukan penelitian yang berjudul strategi pengembangan literasi digital santri melalui pers mahrusy di pondok pesantren lirboyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan literasi digital santri melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan teknik

wawancara. Hasil penelitian yaitu Pers Mahsyuri yang hadir ditengah pondok pesantren memberikan solusi terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan agama diberbagai kalangan.

Beberapa hasil penelitian yang dijelaskan diatas, sedikit banyaknya memiliki kemiripan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti baik subjek maupun fokus penelitian. Pada penelitian ini peneliti akan mengkaji terkait bagaimana program yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri dalam peningkatan literasi kesehatan digital serta bagaimana dampak dari program tersebut bagi santri di pondok pesantren.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Krik dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental tergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya (Nurul Zuriah, 2006). Dengan metode penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis (Nurul Zuriah, 2006). Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus, yang mana penelitian yang dilakukan di lapangan dengan terjun langsung ke objek penelitian guna mendapatkan data-data pokok informan.

2. Definisi Konseptual

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Digital di Era Revolusi Industri 4.0” ini, peneliti menjelaskan definisi konseptual yang telah peneliti kerucutkan sehingga meminimalisir terjadinya kesalahpahaman di dalam pembahasan masalah penelitian. Serta untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukam analisis lebih lanjut.

a. Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan suatu lembaga non pemerintahan yang melaksanakan berbagai macam kegiatan menyangkut berbagai bidang, antara lain sosial, politik ekonomi dan kesehatan, yang dilakukan secara swadaya atau mandiri (Oktaria Trisnawati 2016). Dalam penelitian ini memfokuskan pada program LSM Impressive Santri yang dilakukan dalam mencapai tujuannya. Penelitian ini menjelaskan batasan konseptual diatas diberlakukannya terhadap program atau kegiatan yang dilakukan oleh LSM terhadap santri.

b. Literasi Kesehatan Digital

Literasi kesehatan diartikan sebagai teori yang merepresentasikan kemampuan kognitif dan motivasi sosial, serta kebiasaan seseorang untuk dapat mengakses dan mengetahui bagaimana memanfaatkan informasi yang dipromosikan untuk menjaga kesehatan melalui digital. Sementara Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) pada tahun yang sama menyebutkan literasi digital terdiri atas tiga elemen, yaitu pengetahuan, kompetensi, dan lokus personal. Pengetahuan dan kompetensi artinya individu diharapkan memahami dan mengimplemntasikan konsep literasi digital, sedangkan lokus personal artinya kebutuhan literasi digital individu satu dan lainnya bisa saja berbeda.

c. Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi Industri adalah transformasi ekonomi 60-80 tahun dari sekitar tahun 1760-1820. Teknologi baru mesin presisi (spare part yang dapat diganti) hingga sumber daya (mesin uap) untuk transportasi dan ekstraksi dan pemurnian bahan baku adalah beberapa perubahan yang terjadi. Salah satu dari inovasi ini dengan sendirinya menjadi signifikan, namun tetap melambungkan pembangunan. Dalam abad ini, revolusi industri ditandai dengan bersatunya beberapa teknologi sehingga kita melihat suatu area baru yang terdiri dari tiga bidang ilmu indenden yaitu fisika, digital dan biologi.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah suatu objek dari mana data penelitian diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian, serta untuk menjamin keberhasilan penelitian yang dilakukan (Nufian dan Wayan Weda, 2018). Dalam hal ini data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2018). Disini penulis mendapatkan sumber data primer dari pendiri dan pengurus LSM Impressive Santri. Data yang dapat dari penelitian ini ialah selaku objek penelitian yang digolongkan dalam sumber data primer. Sehingga data primer yang didapatkan nantinya adalah mengenai informasi dan dokumentasi LSM Impressive Santri, sejarah, biografi, Struktur LSM, visi dan misi, tujuan, kegiatan serta program LSM Impressive Santri.

b. Sumber Data Sekunder

Data dan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dan tidak langsung. Sumber data sekunder berperan untuk membantu mengungkap data yang diharapkan memberi keterangan atau pelengkap sebagai bahan pembanding. Dalam hal ini, peneliti

mengambil sumber data sekunder dari wibesite, instagram, jurnal pengembangan masyarakat, artikel, buku elektronik, sosial media, dan informasi yang berkaitan dengan LSM Impressive Santri yang bisa didapatkan secara online.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah penting dalam sebuah penelitian, Karena tujuan dari penelitian itu adalah untuk mendapatkan data. Serta intrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Ridwan, 2004). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan peneliti dalam mengamati perilaku dan segala aktifitas yang terjadi pada lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti membagi observasi kedalam tiga bagian dengan tujuan untuk mempermudah penelitian. Pertama, observasi partisipatif. Dimana peneliti turut andil bergabung dalam objek penelitian. Kedua, observasi terang-terangan dan sembunyi-sembunyi. Dimana peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian yang ia lakukan. Namun, sesekali peneliti tidak melakukan hal tersebut karena untuk menghindari atau mencegah sesuatu hal yang tidak diinginkan terjadi pada saat penelitian. Ketiga, observasi tidak terstruktur. Peneliti tidak menggunakan intrumen standar, namun berdasarkan pada poinpoin penelitian saja (Sugiyono, 2018). Pada saat peneliti turun ke lapangan, peneliti dapat mencatat secara terstruktur maupun semi struktur (misalnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan) terkait aktivitas yang sedang dilaksanakan pada lokasi penelitian (Creswell,J, 2019). Dari berbagai macam observasi yang ada peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif. Metode observasi patisipatif digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari beberapa sumber data. Dilain sisi peneliti juga turut andil secara

langsung dalam keseharian obyek penelitian yang diteliti. Dengan menggunakan observasi ini, peneliti terlibat secara langsung dalam kurun waktu tertentu sehingga mendapatkan data yang lebih lengkap.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab guna mendapatkan suatu informasi atau data di lapangan. Wawancara merupakan proses interaksi atau kejadian yang terjadi antara pewawancara dan narasumber melalui komunikasi langsung maupun tidak langsung. Dimana pewawancara bertanya langsung mengenai obyek penelitian yang diteliti (Yusuf 2014). Dalam wawancara penelitian kualitatif, seorang peneliti bertindak sebagai penggali informasi dengan berbagai macam pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi baru yang nantinya digunakan untuk menganalisa permasalahan yang ada. Peneliti menggunakan metode wawancara sehingga mendapatkan data yang peneliti inginkan dari sumber data. Dalam hal ini, sumber data yang dimaksud ialah pendiri, pengurus, santri pondok pesantren se Kota Semarang. Dari metode ini, peneliti mendapatkan informasi dari pengurus mengenai sejarah awal berdirinya hingga sekarang, biografi, visi dan misi, tujuan, struktur, program kegiatan yang ada di LSM. Selain itu peneliti juga menggunakan metode wawancara guna untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan atau program yang telah dibuat oleh LSM.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan sebuah catatan peristiwa yang telah terjadi, hal ini dapat berupa tulisan maupun gambar. Sedangkan dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen yang sudah tersedia. Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan memanfaatkan dokumen berupa tulisan, gambar, foto, ataupun yang lainnya yang memiliki keterkaitannya dengan aspek yang diteliti. Teknik dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam

penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018). Peneliti menggunakan metode ini untuk mendukung dan menambah informasi dari informan yang kurang jelas. Informasi yang dapat diambil meliputi data kepengurusan, kegiatan atau program LSM, serta data-data lainnya yang diperlukan. Selain sebagai pendukung dalam penelitian ini, metode dokumentasi juga sebagai alat bukti bahwa peneliti melaksanakan observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang valid dari sumber data, baik sumber data primer maupun sekunder.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah usaha untuk menemukan dan merangkai sebuah data yang sistematis dimana data didapatkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan yang dapat dimengerti. Data yang didapatkan nantinya menggambarkan kenyataan atau fakta fenomena yang ada di lapangan mengenai peran LSM Impressive Santri dalam meningkatkan literasi kesehatan digital. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a. Reduksi Data

Dalam hal ini peneliti membuat ringkasan, memilih permasalahan, fokus kepada hal yang penting, menemukan tema dan pola-pola. Reduksi data bertujuan memberikan gambaran secara jelas untuk membuat peneliti lebih mudah mengumpulkan data. Pada proses ini, peneliti memproses data yang telah diperoleh di lapangan yang berisi hasil observasi, hasil wawancara, serta hasil catatan lapangan peneliti. Data-data yang ada nantinya peneliti olah dan pilih, mana data yang digunakan sebagai pendukung penelitian dan data yang tidak perlu digunakan.

b. Penyajian Data (Display Data)

Setelah melewati reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menyajikan data dengan bentuk uraian secara singkat, cerita pendek, bagan, dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar data menjadi

mudah untuk dipahami. Dalam tahap ini, peneliti merumuskan pokok-pokok informasi yang telah didapatkan kedalam narasi pendek yang memuat gabungan-gabungan informasi penting yang membantu peneliti menemukan jawaban-jawaban atas penelitian yang peneliti lakukan. Tidak hanya itu, peneliti juga mengumpulkan tabel dan gambar yang sesuai guna untuk mendukung informasi dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

c. Kesimpulan

Tahapan terakhir dari analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemui bersifat sementara dan akan berubah ketika langkah selanjutnya tidak mendapatkan bukti-bukti yang kuat. Namun apabila kesimpulan awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan yang ada akan menjadi sebuah kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan dalam penelitian ini penelitian dapatkan dari bukti-bukti berdasarkan penelitian. Hal ini juga didukung oleh data-data dan informasi dari informan penelitian, sehingga membantu membantu menemukan kesimpulan penelitian ini dan dapat dipertanggungjawabkan.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memperoleh data yang akurat dan mendalam yaitu sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

meelalui beberapa sumber. Hal ini dapat disesuaikan dengan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, arsip, dan lain sebagainya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Hal ini dimaksudkan dengan peneliti melakukan wawancara dengan narasumber untuk mendapatkan data, lalu melakukan observasi dan dokumentasi untuk memastikan kebenaran data yang diterima agar menjadi data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Lembaga Swadaya Masyarakat

1. Definisi Lembaga Swadaya Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat adalah sebuah organisasi yang di dirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatannya. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan suatu lembaga non pemerintahan yang melaksanakan berbagai Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan suatu lembaga non pemerintahan yang melaksanakan berbagai macam kegiatan menyangkut berbagai bidang, antara lain sosial, politik ekonomi dan kesehatan, yang dilakukan secara swadaya atau mandiri (Oktaria Trisnawati 2016).

Istilah LSM lalu di definisikan secara tegas dalam Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) No. 8/1990, yang ditujukan kepada gubernur di seluruh Indonesia tentang Pembinaan Lembaga Swadaya Masyarakat. Lampiran II dari Inmendagri menyebutkan bahwa LSM adalah organisasi/lembaga yang anggotanya adalah masyarakat warga negara Republik Indonesia yang secara sukarela atau kehendak sendiri berniat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi/lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitikberatkan kepada pengabdian secara swadaya.

Menurut Indonesian Center for Civic Education (ICCE), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan salah satu wadah atau organisasi/asosiasi yang dibuat oleh masyarakat di luar pengaruh negara dan juga menjadi perwujudan dari civil society (Kencana Prenada 2000). Hal ini sejalan dengan definisi civil society yang dibangun oleh Ernest Gellner. Bahwa civil society adalah masyarakat yang terdiri atas institusi

non pemerintah yang cukup kuat dan independen untuk mengemban peran penyeimbang negara. Hal serupa dipertegas kembali oleh Hikam dalam karyanya berjudul Masyarakat dan Civil Society yang mengatakan bahwa civil society adalah satu wilayah yang menjamin berlangsungnya perilaku, tindakan, dan refleksi mandiri, tidak terkungkung oleh kondisi material, dan tidak terserap di dalam jaringan lembaga-lembaga politik resmi karena secara definitif Hikam mengatakan bahwa, Civil Society merupakan suatu entitas yang keberadaannya menerobos batasbatas kelas serta memiliki kapasitas politik yang cukup tinggi sehingga mampu menjadi kekuatan pengimbang (balancing force) dari kecenderungan intensionis negara, pada saat yang sama mampu melahirkan pula kekuatan kritis reflektif (reflective force) di dalam masyarakat yang mencegah atau mengurangi derajat konflik internal sebagai akibat dari formasi sosial modern (Muhammad Hikam 1999).

Yang terakhir ini, terutama perlu untuk mencegah akibat-akibat negative dari sistem ekonomi pasar serta institusionalisasi politik yang dapat mengakibatkan terjadinya proses formalis dan kekakuan birokratis. Lebih lanjut Jordan dan Peter juga mengatakan bahwa LSM melekat pada civil society yang berbeda dari masyarakat politik lainnya sehingga tidak bertujuan untuk mengendalikan kekuasaan negara seperti partai politik. Kerja LSM lebih kepada aktivitas pelayanan dan advokasi untuk mengangkat isu-isu tertentu (Lisa Jordan dan Peter Van T 2009).

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pernyataan diatas bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat merupakan organisasi masyarakat sipil yang menjalankan tugasnya secara independen. Hal ini di mungkinkan karena negara bersifat seimbang dan tidak fokus pada keuntungan atau kekuasaan mempromosikan peningkatan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan pelayanan dan advokasi.

2. Dasar Hukum Lembaga Swadaya Masyarakat

Dasar hukum lembaga swadaya masyarakat termuat dalam Undang-Undang dan keputusan presiden serta keputusan dibawahnya, yaitu:

- a. UU No 17 Tahun 2013 Tentang organisasi kemasyarakatan. Organisasi kemasyarakatan yang selanjutnya disebut ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.
- b. Keputusan presiden No 49 Tahun 2001 bahwa lembaga pemberdayaan adalah wadah yang dibentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah desa dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat dibidang pembangunan.
- c. Intruksi Menteri Dalam Negeri (INMENDAGRI) No 8 Tahun 1990, Tentang pembinaan lembaga swadaya masyarakat. Menyebutkan bahwa LSM adalah organisasi atau lembaga yang anggotanya. adalah masyarakat warga Negara Republik Indonesia yang secara sukarela atau kehendak sendiri berniat serta bergerak dibidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga sebagai wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, yang menitik beratkan kepada pengabdian secara swadaya. Dengan adanya dasar hukum tersebut, maka LSM mempunyai payung hukum dan segala program dan kegiatan harus sesuai dengan peraturan pemerintah dan mengutamakan kesejahteraan masyarakat, karena LSM dibentuk untuk membantu pemerintah dan sebagai mitra pemerintah untuk memberdayakan segala potensi yang ada di masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan rakyat.

3. Tujuan dan Fungsi Lembaga Swadaya Masyarakat

a. Tujuan Lembaga Swadaya Masyarakat

Tujuan LSM dari berbagai zaman adalah sama yaitu mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi dari masyarakat yang dilayani, tetapi mereka mempunyai motivasi kerja yang berbeda dari zaman ke zaman. LSM itu ada karena masyarakat atau organisasi Indonesia yang secara sukarela atau kehendak sendiri berniat serta bergerak di bidang kegiatan tertentu yang ditetapkan oleh organisasi/lembaga yang lebih besar lagi sebagai wujud

partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat yang menitik beratkan kepada pengabdian secara swadaya (Ari Ganjar Herdiansyah dan Randi).

b .Fungsi Lembaga Swadaya Masyarakat

LSM mempunyai fungsi strategis sebagai pelopor yang melayani perubahan sosial dalam penguatan ranah sipil, dikatakan bahwa ormas berfungsi sebagai sarana:

1. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan disegala bidang.
2. Menjembatani antara kepentingan masyarakat dengan pemerintah dan pihak lain sebagai wujud pembangunan partisipatif.
3. Mengembangkan program pemerintah dengan aspirasi masyarakat.
4. Meningkatkan ekonomi rakyat, baik yang berada dikota maupun Desa/Kelurahan atau sebutan lain yang setingkat, agar dapat menikmati hasil-hasil pembangunan.Memperkuat potensi masyarakat untuk gotong royong dalam aksi sosial dan penanggulangan bencana (Darma Pranata 2020).

B. Literasi Kesehatan Digital

1. Definisi Literasi Kesehatan Digital

Pada tahun 2018 United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk mengakses, memahami, membuat, mengomunikasikan, dan mengevaluasi informasi melalui teknologi digital. Sementara Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) pada tahun yang sama menyebutkan literasi digital terdiri atas tiga elemen, yaitu pengetahuan, kompetensi, dan locus personal. Pengetahuan dan kompetensi artinya individu diharapkan memahami dan mengimplemntasikan konsep literasi digital, sedangkan locus personal artinya kebutuhan literasi digital individu satu dan lainnya bisa saja berbeda. Literasi kesehatan diartikan sebagai teori yang merepresentasikan kemampuan kognitif dan motivasi sosial, serta

kebiasaan seseorang untuk dapat mengakses dan mengetahui bagaimana memanfaatkan informasi yang dipromosikan untuk menjaga kesehatan (Nutbeam, 2008). Adapun indikator dari literasi kesehatan yaitu ;

- a) Akses Informasi (*Ability to Access Information*)
- b) Tingkat Pemahaman Informasi (*Ability to Understand Information*)
- c) Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Menurut Fibraten literasi kesehatan adalah suatu keterampilan dan sosial kognitif yang dapat memperkuat kemampuan serta motivasi seseorang untuk memperoleh dan mengetahui suatu informasi dengan mengupayakan promosi kesehatan dan pemeliharaan kesehatan yang baik. Literasi kesehatan dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mendapat, mengolah, serta memahami semua informasi yang telah didapatkan dari pelayanan kesehatan primer, yang dibutuhkan individu untuk membuat keputusan tentang masalah kesehatan yang sesuai (Fibraten 2018). Sorensen sendiri berpendapat bahwa literasi kesehatan adalah suatu kemampuan yang membutuhkan pengetahuan dan motivasi serta kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi serta memanfaatkan informasi kesehatan dan menilai serta menentukan keputusan tentang perawatan kesehatan, pencegahan penyakit dan promosi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan meningkatkan kualitas hidup. Saat ini, belum ada konsensus tentang bagaimana mendefinisikan literasi kesehatan. Peneliti menggunakan berbagai istilah untuk mendefinisikan literasi kesehatan. Perbedaan pemahaman konsep tersebut menjadi faktor utama perbedaan pandangan dari berbagai penelitian (Alfania, 2019).

Jadi literasi kesehatan digital merupakan kemampuan untuk mencari, menemukan, memahami, dan menilai informasi kesehatan yang berasal dari sumber elektronik, untuk kemudian mengaplikasikannya dalam menyelesaikan masalah kesehatan.

2. Model Literasi Kesehatan

Sorensen menciptakan model literasi kesehatan yang berisi banyak fungsi yang sama dengan model Nutbeam, 2008 tetapi kombinasi keduanya sedikit berbeda. Sorensen menggabungkan dimensi literasi kesehatan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh literasi kesehatan. Menurut model ini, literasi kesehatan meliputi kemampuan mencari dan mengakses informasi kesehatan, memahami isinya, menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi, serta mengaplikasikan informasi kesehatan dengan tepat (Alfania, 2019).

Pentingnya health literacy mendapat hasil positif dari mata penerima layanan kesehatan dan secara bertahap meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Ketika individu akan memeriksa kecenderungan perkembangan hidup sehat seorang individu, teramati bahwa individu, yang health literacy yang tinggi, menyatakan bahwa mereka memiliki kesehatan yang lebih baik dan health literacy mereka meningkat. Situasi ini dapat mengurangi frekuensi kunjungan dan masa rawat inap, serta biaya yang digunakan untuk berobat menjadi menurun (McRay, 2005). Sampai saat ini, pentingnya konsep health literacy mendapat perhatian yang khusus di Amerika dan Kanada, bahkan pada dekade terakhir menjadi topik hangat pada taraf Internasional. Meskipun penelitian tentang health literacy sangat sedikit di Uni Eropa antara 1991 sampai 2005 tahun, karena subjek pentingnya secara bertahap meningkat, health literacy menjadi kebijakan kesehatan di Eropa (Kondilis dkk, 2006). Pada tahun 2008-2013 rencana aksi Digital Repository Universitas Jember 13 utama Komisi Kesehatan di Eropa jelas berfokus pada pengembangan health literacy (EU, 2007). Ketika kita mencari penelitian lain yang menganalisis efek dari health literacy, telah terlihat bahwa pesan kesehatan stimulan pada jumlah penjualan kotak rokok menurun. Perilaku meninggalkan kebiasaan merokok dan menimbulkan kesan positif di Thailand (Reddy S 2004).

Di Turki, sebagai hasil dari kampanye diterapkan dari berbagai zona udara bebas asap rokok, 38,6% orang merokok menyebutkan bahwa, kampanye merupakan teknik yang efektif agar seseorang mengerti dan mau untuk berhenti merokok. Hal ini membuat para perokok aktif mengerti akan larangan merokok di dalam ruangan kecuali akses publik (ruang terbuka) dan dirumah sendiri, hal ini mendapat dukung positif oleh 93,5% dari peserta penelitian (Tengilimoglu dalam Ilgun dkk, 2015). Salah satu dari banyak penelitian di Turki, saat demam anak-anak naik, ibu masih mengikuti metode tradisional yang salah untuk mengurangi demam anaknya, namun hal ini menunjukkan bahwa tingkat health literacy yang meningkat (Celasin dalam Ilgun dkk, 2015). Hasil riset yang berjudul “The Purpose of Specify Health Literacy Level and Related Factors of Adults Who are Living Chosen Family Health Unit Area in Manisa”:menunjukkan hanya setengah dari orang dewasa yang berpartisipasi dalam penelitian, ditemukan melek kesehatan yang cukup.

Di wilayah perkotaan, tingkat health literacy ditemukan lebih tinggi, hal itu dipengaruhi oleh kelas sosial, pendidikan dan media informasi (Dundar dalam Ilgun dkk, 2015). Health literacy memfasilitasi ke pelayanan kesehatan, meningkatkan kualitas hubungan antara pasien dan tenaga kesehatan, menyediakan pendidikan kesehatan yang lebih baik dalam hal kebutuhan pribadi. Sebagai konsekuensi, perbaikan yang terlihat dalam hasil perawatan klinis, health literacy telah meningkat secara bertahap karena pembangunan terkemuka pada sektor kesehatan (Nutbeam, 2000).

Nutbeam menguraikan tiga tingkat yang menyatakan health literacy bukan hanya sebagai ukuran keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai suatu strategi pemberdayaan. Nutbeam mengusulkan bahwa literasi kesehatan terdiri:

- a. *Basic/functional health literacy*

Yaitu keterampilan dasar yang cukup dalam menulis dan membaca informasi kesehatan untuk dapat digunakan secara efektif dalam kegiatan sehari-hari

b. *Communicative/interactive health literacy*

Yaitu keterampilan kognitif dan literasi yang lebih maju, dengan keterampilan sosial, untuk berpartisipasi aktif dari berbagai bentuk komunikasi dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya seseorang menerapkan informasi yang baru ia dapatkan diterapkan dalam keadaan dirinya ketika mengalami suatu penyakit.

c. *Critical health literacy*

Yaitu keterampilan kognitif yang lebih maju, dengan keterampilan sosial, untuk diterapkan secara kritis menganalisis informasi dan menggunakan informasi ini untuk kontrol yang lebih besar terhadap suatu peristiwa. Contohnya program pengkaderan masyarakat

Nanda menjelaskan bahwa seseorang dikatakan mempunyai kesiapan dalam meningkatkan health literacy mempunyai batasan-batasan sebagai berikut (Nanda, 2018)

- a. Mengungkapkan keinginan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, bicara dan memahami angka-angka untuk kebutuhan kesehatan setiap hari.
- b. Mengungkapkan keinginan untuk meningkatkan kesadaran tentang proses warga negara dan atau pemerintah yang mempengaruhi kesehatan publik.
- c. Mengungkapkan keinginan untuk meningkatkan komunikasi kesehatan dengan pemberi layanan kesehatan.
- d. Mengungkapkan keinginan untuk meningkatkan pengetahuan tentang determinan terkini kesehatan pada lingkungan sosial dan fisik.
- e. Mengungkapkan keinginan untuk meningkatkan pengambilan keputusan pelayanan kesehatan personal.

- f. Mengungkapkan keinginan untuk meningkatkan dukungan sosial untuk kesehatan.
- g. Mengungkapkan keinginan untuk meningkatkan pemahaman tentang adat dan keyakinan untuk membuat keputusan perawatan kesehatan
- h. Mengungkapkan keinginan untuk meningkatkan memahami informasi kesehatan untuk membuat pilihan perawatan kesehatan.
- i. Mengungkapkan keinginan untuk meningkatkan mendapatkan informasi cukup untuk mengarahkan sistem pelayanan kesehatan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Kesehatan

a. Usia

Health literacy pada individu, dapat berubah seiring dengan bertambahnya usia. Kaadaan seperti ini dapat disebabkan oleh penurunan kemampuan berfikir, rentang waktu setelah lulus pendidikan terakhir, dan menurunnya kemampuan sensoris (Shah dkk, 2010). Membaca dan memahami suatu informasi adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir (Ng, E & Ombariba, 2010).

b. Bahasa

Kemampuan berbahasa dapat mempengaruhi tingkat *health literacy* seseorang. *Health literacy* membutuhkan keahlian seseorang untuk dapat membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, dan membuat keputusan (Santosa dkk., 2012). Dalam era moderen seperti ini, orang sudah tidak canggung lagi dengan buku, brosur terkait pendidikan kesehatan, instruksi minum obat, form asuransi, tagihan obat, informasi gizi, dan informed consent, karena hal-hal tersebut yang akan menjadi hambatan komunikasi seseorang dengan tenaga kesehatan jika mereka belum mengenal hal tersebut (Singleton dkk, 2009).

c. Etnis

Berbagai penelitian diluar negeri menunjukkan bahwa etnis tertentu, khususnya yang etnis yang menjadi minoritas dalam suatu populasi, memiliki tingkat *health literacy* yang lebih rendah. Keadaan ini dapat disebabkan karena ketidakseimbangan sosial dan ekonomi secara

historis maupun saat ini, dan berbagai diskriminasi yang masih terjadi. Tempat pemukiman yang terpisah, kurangnya akses pendidikan, dan berbagai hambatan dalam kesempatan ekonomi menjadi beberapa faktor yang menyebabkan kesenggangan ini (Santosa dkk, 2012).

d. Jenis Kelamin

Jenis kelamin antara pria dan wanita secara biologis dapat mempengaruhi tingkat health literacy seseorang. Namun sebenarnya yang berperan sebagai Digital Repository Universitas Jember 19 determinan health literacy yaitu karakteristik, peran, tanggung jawab, dan atribut antara pria dan wanita yang dibangun secara sosial yang dikenal dengan istilah gender (Dodson dan Richard, 2014). Tidak semua sifat buruk suatu gender menjadikan health literacy menjadi cenderung terbatas, tapi karakter yang terbentuk dari faktor sosial.

e. Pendidikan

Pendidikan dapat mempengaruhi health literacy secara langsung maupun secara tidak langsung. Secara langsung, pendidikan mempengaruhi seseorang dalam menguasai berbagai bidang dan juga mempengaruhi kemampuan dalam mengumpulkan serta mengintegrasikan berbagai informasi, termasuk informasi yang terkait kesehatan. Kemampuan ini pada akhirnya akan mempengaruhi referensi seseorang serta pilihan-pilihan perilaku dan gaya hidupnya. Selain berdampak pada pembentukan pengetahuan kesehatan, pendidikan juga membentuk kemampuan dan kompetensi yang dibutuhkan untuk pembelajaran kesehatan, misalnya kemampuan membaca berbagai sumber informasi kesehatan, kemampuan penggunaan sosial media/internet untuk mendapatkan informasi kesehatan (Santosa dkk, 2012).

f. Pekerjaan

Status pekerjaan mempengaruhi kemampuan ekonomi seseorang sehingga menentukan pula kemampuan dalam mendapatkan

pelayanan kesehatan, dan mendapatkan sumber-sumber informasi kesehatan lainnya. Selain itu, dengan bekerja maka lebih kemungkinan bagi seseorang untuk mendapatkan jaminan kesehatan dari tempatnya bekerja. Menurut Ng, E & Ombariba, dengan bekerja maka seseorang akan lebih terlibat dalam kegiatan-kegiatan seperti membaca, menulis, berhitung dalam konteks pekerjaannya. Hal ini akan membentuk dan meningkatkan kemampuan dalam memahami istilah, angka teks terkait kesehatan (Santosa dkk, 2012).

g. Pendapatan

Faktor ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan untuk mendapatkan pendidikan dan pelayanan kesehatan sehingga pada akhirnya mempengaruhi tingkat kemampuan memperoleh, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan (Simmich 2009). Penelitian yang dilakukan diberbagai negara menunjukkan keterkaitan antara pendapatan yang rendah dengan tingkat health literacy yang rendah pula (Ng, E & Ombariba, 2010).

h. Akses Pelayanan Kesehatan

Akses ke pelayanan kesehatan bergantung pada pelayanan, sarana transportasi yang tersedia, untuk mencapai pelayanan kesehatan, dan adanya asuransi atau jaminan kesehatan (Santosa dkk, 2012). Akses pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mendapatkan informasi kesehatan. Penelitian health literacy skala nasional di Amerika pada tahun 2003 menunjukkan keterkaitan antara salah satu bagian akses pelayanan kesehatan yaitu asuransi kesehatan dengan tingkat health literacy sebanyak 53% penduduk yang tidak memiliki jaminan kesehatan memiliki tingkat health literacy yang rendah (White 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Digital Repository Universitas Jember juga menunjukkan hasil bahwa pada orang-orang yang tidak memiliki jaminan kesehatan terdapat proporsi tingkat health literacy rendah (Bains, S & Egede, 2011).

i. Akses Informasi Kesehatan

Teknologi informasi yang canggih pada saat ini merupakan alat penyebar informasi kesehatan sehingga akses individu kepada teknologi informasi menjadi salah satu faktor yang menentukan health literacy (Pawlak, 2005). Hal ini terbukti dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin bertambah pesat seperti sekarang misalnya, makin banyaknya informasi kesehatan yang dapat diakses melalui internet (McRay, 2005).

4. Level Literasi Kesehatan

Keterampilan literasi kesehatan yang kompleks dibutuhkan dalam berbagai konten kesehatan. Keterampilan yang dibutuhkan meliputi keterampilan membaca, menulis, berhitung, berbicara dan mendengarkan, penggunaan teknologi, berjejaring, dan keterampilan retorik yang berkaitan dengan keterampilan inkuiri, pertahanan, dan keluhan. Petugas kesehatan harus mempertimbangkan pemilihan kata yang umum digunakan untuk memberikan layanan, berkomunikasi dan berdiskusi dengan pasien (Alfania, 2019).

Nutbeam, menguraikan tiga tingkat yang menyatakan literasi kesehatan bukan hanya sebagai ukuran keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai suatu strategi pemberdayaan (Arrahman, 2019). Nutbeam mengusulkan bahwa literasi kesehatan terdiri ;

a. Literasi Kesehatan Fungsional

Literasi kesehatan fungsional mengacu pada keterampilan membaca, menulis dan pengetahuan dasar tentang informasi kesehatan. Literasi kesehatan fungsional yang memadai akan memudahkan setiap orang untuk mendapatkan akses informasi kesehatan dari berbagai macam sumber, seperti buku pedoman kesehatan, brosur, dan media lain, seperti televisi dan internet.

b. Literasi Kesehatan Komunikatif

Literasi kesehatan komunikatif berkaitan dengan manajemen perawatan diri. Melibatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan berdasarkan berbagai macam sumber atau situs dan

memanfaatkannya dalam proses perawatan diri. Heijmans et al menambahkan bahwa literasi kesehatan komunikatif mengacu pada kemampuan komunikasi dan sosial yang tinggi ketika menggali informasi dan berdiskusi dengan orang lain.

c. Literasi Kesehatan Kritis

Literasi kesehatan kritis berkaitan erat dengan manajemen perawatan diri. Ini karena literasi kesehatan yang penting adalah konsep yang lebih luas dan lebih spesifik yang mencakup keterampilan pribadi dan sosial, pengetahuan, komunikasi yang lebih efektif antara pengguna dan penyedia layanan, dan juga dalam mengambil keputusan kesehatan. Kemampuan untuk berpikir kritis adalah bagian penting dari literasi kesehatan kritis. Seseorang diharuskan mampu mengekstrak semua jenis informasi dan menganalisa dari informasi tersebut sehingga dapat mengambil keputusan tentang kesehatan yang benar. Tingkat pendidikan masih memegang peran utama dalam mempengaruhi tingkat literasi kesehatan seseorang.

5. Dimensi Literasi Kesehatan

Menurut National Assessment of Adult Literacy (NAAL) dalam White 2008, dimensi literasi kesehatan dapat dibagi menjadi 3 yaitu (Arrahman, 2019):

- a. Prose literacy dapat dikatakan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menemukan, memahami, serta menggunakan informasi dalam membaca (serangkaian kalimat dalam sebuah paragraf). Misalnya mengumpulkan suatu informasi kesehatan tentang protokol kesehatan melalui media cetak dan internet.
- b. Document literacy, mengacu pada pengetahuan dan kemampuan bahwa seorang individu harus dapat memahami serta menggunakan informasi, manual, membaca dari berbagai macam format (baris, daftar, matriks, kolom, dan grafik). Misalnya mengisi suatu formulir pendaftaran pada saat

proses pengobatan, mencari lokasi institusi kesehatan pada peta dan mengetahui dosis obat yang benar pada label obat.

- c. Quantitative literacy, yaitu pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghitung dengan memanfaatkan informasi dan angka yang sudah dicetak. Contohnya adalah jika pasien harus menanggung biaya asuransi yang berbeda, dan mereka dapat membandingkannya, menghitung informasi nutrisi pada label makanan, memahami kapan harus minum obat dan menyesuaikan dosis obat seiring perkembangan penyakit.

6. Literasi Kesehatan Dalam Islam

Agama islam merupakan agama yang mengedepankan budaya literasi. Hal ini dibuktikan dengan kandungan Al-Qur'an yang memerintahkan manusia untuk selalu berfikir dan merenungkan setiap ayat Allah dengan semaksimal mungkin. Islam adalah satu-satunya agama di dunia yang sejak lahir mengharuskan setiap orang untuk mengumpulkan informasi melalui membaca, mengamati, membandingkan, menyimpulkan, dan menganalisis. Kitab Suci Al-Qur'an memerintahkan manusia untuk menggunakan potensinya yang menjadi dasar untuk memahami atau berpikir mengenai semesta yang luas dan dirinya sendiri, dengan demikian membuktikan bahwa Allah adalah pencipta tertinggi (Mujib, 2016). Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' ayat 14

إِقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

“Bacalah kitab (suratan amalmu), cukuplah engkau sendiri pada hari ini menjadi penghitungan terhadap dirimu (tentang segala yang akan engkau lakukan).”

Kandungan dari ayat ini yaitu berbicara tentang saat manusia telah meninggal dunia, lalu mereka dibangkitkan lagi dari alam kubur, maka setiap hamba akan dipanggil untuk mempertanggungjawabkan amal perbuatannya. Amal perbuatan manusia masing-masing telah tercatat dalam suatu data yang akurat, lengkap dan teliti, yang juga di sebut dengan kitab atau buku. Setelah mereka menerima kitab tersebut mereka diminta untuk membacanya. Maka begitulah Allah SWT

menyebut yang pertama kali di dalam ayat-Nya adalah membaca, sebagai kunci dari segala ilmu dan amal dasar.

C. Era Revolusi Industri 4.0

1. Pengertian Revolusi Industri

Revolusi selalu merupakan pergeseran yang mendisrupsi cara hidup dan cara kerja manusia. Revolusi menyentuh hampir semua sektor ekonomi. Revolusi adalah hasil dari inovasi yang berembus dan berdampak pada sektor bisnis lainnya (Astrid Savitri 2019). Revolusi Industri menandai terjadinya titik balik besar dalam sejarah dunia, hampir setiap aspek kehidupan sehari-hari dipengaruhi oleh Revolusi Industri, khususnya dalam hal peningkatan pertumbuhan penduduk dan pendapatan rata-rata yang berkelanjutan dan belum pernah terjadi sebelumnya. Selama dua abad setelah Revolusi Industri, rata-rata pendapatan perkapita negara-negara di dunia meningkat lebih dari enam kali lipat (Wikipedia, 2020).

Revolusi Industri adalah transformasi ekonomi 60-80 tahun dari sekitar tahun 1760-1820. Teknologi baru mesin presisi (spare part yang dapat diganti) hingga sumber daya (mesin uap) untuk transportasi dan ekstraksi dan pemurnian bahan baku adalah beberapa perubahan yang terjadi. Salah satu dari inovasi ini dengan sendirinya menjadi signifikan, namun tetap melambungkan pembangunan. Dalam periode ini, transisi terjadi dari tenaga kerja manusia ke buruh mesin. Tenaga kerja dengan keterampilan tinggi digantikan oleh tenaga kerja berketerampilan rendah. Selama dua atau tiga generasi pekerja, ada ketidakpastian dan disrupsi ketika revolusi berjalan menembus ekonomi (Astrid Savitri 2019).

2. Kemunculan Revolusi Industri

Revolusi industri pertama yang dimulai sejak 1784 memperkayakan air dan kekuatan uap untuk mekanisasi sistem produksi. Revolusi industri kedua yang dimulai tahun 1870 menggunakan daya listrik untuk melangsungkan produksi massal.

Sedangkan revolusi industri ketiga yang dimulai tahun 1969 menggunakan kekuatan elektronik dan teknologi informasi untuk otomatisasi proses produksi.

Sekarang dunia telah memasuki era baru revolusi industri keempat, dimana kekuatannya bertopang pada revolusi industri ketiga. Dalam abad ini, revolusi industri ditandai dengan bersatunya beberapa teknologi sehingga kita melihat suatu area baru yang terdiri dari tiga bidang ilmu indenden yaitu fisika, digital dan biologi (Malvina). Salah satu ciri revolusi industri 4.0 yaitu adanya interkoneksi antara manusia dengan mesin atau perangkat melalui *internet of things* atau *internet of people*. Angela Merkel berpendapat bahwasannya revolusi industri 4.0 merupakan perubahan secara menyeluruh dari seluruh aspek dalam produksi industri melalui adanya penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional.

Sedangkan menurut Schlechtendahl, menjelaskan bahwa revolusi industri 4.0 merupakan era yang menekankan unsur kecepatan dari ketersediannya informasi yang mana dalam suatu lingkungan industri selalu mampu terhubung dan berbagi informasi satu dengan yang lain (Hoedi Prsetyo dan Wahyu Sutopo). Semakin berkembangnya teknologi ini tentunya berdampak luas terhadap manusia baik secara biologis, psikologis maupun sosial. Seperti dua sisi mata uang, dampak dari perkembangan teknologi pada era revolusi industry 4.0 ini pun menimbulkan dampak secara positif maupun secara negatif (Wandi Adiansah dkk, 2019).

3. Dampak Revolusi Industri

Dampak revolusi industri bagi umat manusia terasa dalam berbagai bidang, yaitu :

1. Munculnya industri secara besar-besaran
2. Peningkatan mutu hidup, hidup menjadi lebih dinamis, manusia bisa menciptakan berbagai produksi untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Harga barang menjadi murah.

4. Meningkatnya urbanisasi ke kota-kota industri.
5. Berkembangnya kapitalisme modern.
6. Golongan kapitalis mendesak pemerintah untuk menjalankan imperialisme modern.

Dampak negatif dari revolusi industri khususnya di Inggris adalah rendahnya upah buruh menimbulkan ketidakamanan yang berujung pada kejahatan dan kriminalitas. Dampak ekonomi politik dan sosial dari revolusi industry antara lain:

1. Dampak revolusi industri terhadap sektor perekonomian antara lain munculnya pabrik-pabrik, terciptanya pengusaha-pengusaha kaya, turunnya harga barang karena turunnya biaya produksi turunnya upah tenaga kerja, dan meluasnya perdagangan dunia.
2. Di bidang politik, dampak revolusi industri adalah munculnya kaum bojuis, seiring kemajuan industry menciptakan kelas kaya baru yang menguasai industry. Tumbuhnya demokrasi dan nasionalisme. Munculnya imperialism modern, yaitu upaya mengembangkan imperialism berdasarkan kekuatan ekonomi, serta mengembangkan pasar bagi industrinya.
3. Di sektor sosial, akibat berkembangnya industri, pusat pekerjaan berpindah ke kota. Terjadilah urbanisasi besar-besaran ke kota. Para buruh tani pergi ke kota untuk menjadi buruh pabrik. Kota-kota besar pun menjadi padat dan semakin sesak.

4. Revolusi Industri dalam Perspektif Al-Qur'an

Revolusi industri membuat segala hal menjadi tanpa batas dan data yang ada tidak terbatas, hal ini menjadi tulang punggung dari pergerakan dan konektivitas mesin dan manusia (Risdianto, 2019). Revolusi industri 4.0 mulai diterapkan di Indonesia dilakukan untuk mengejar ketertinggalan Indonesia daripada negara lain sejalan dengan penerapan revolusi industri 4.0 di Indonesia.

Dengan adanya era revolusi industri 4.0 zaman berubah menjadi semakin modern, sebagaimana dikutip dalam Al-Qur`an Surat Ar-Raad:11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا
مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَّالٍ

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat ini mengandung arti perlunya manusia berubah. Siapapun yang menolak perubahan pasti akan tertinggal karena perubahan itu perlu. Perubahan dapat terjadi secara bertahap atau sistematis. Salah satu bentuk perubahan yang paling jelas adalah globalisasi. Interaksi terjadi dengan cepat antar individu, komunitas bahkan antar negara. Para ahli menjelaskan sebagai dimensi waktu. Dunia jaringan hanya dipisahkan oleh batas-batas virtual. Perubahan tahapan kehidupan manusia ditandai dengan berbagai hal, termasuk perubahan dalam era industri.

Revolusi Industri 4.0 memperkenalkan istilah *machine learning* yaitu mesin yang memiliki kemampuan belajar, yang dapat mengenali saat mereka melakukan kesalahan dan melakukan koreksi yang tepat untuk meningkatkan hasil selanjutnya. Namun machine learning masih terbatas untuk melakukan hal-hal tertentu.

Era revolusi industri 4.0 pada prinsipnya adalah memberdayakan peran digitalisasi manufaktur dan jaringan suplai yang melibatkan

integrasi informasi dari berbagai sumber dan lokasi. Pemanfaatan informasi digital tersebut digunakan untuk menggerakkan manufaktur dan distribusi fisik. Integrasi antara teknologi informasi dan teknologi operasi ini ditandai dengan koneksi perpindahan lompatan peran fisik ke digital ke fisik (Suharman & Hari Wisnu Murti, 2019).

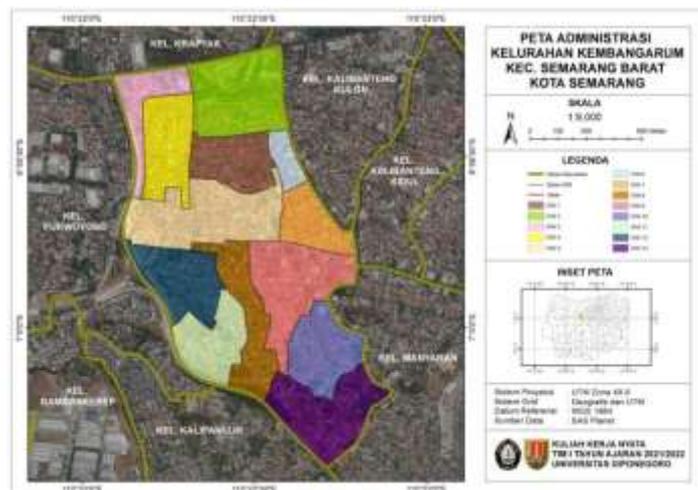
BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Profil Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri

1. Letak Geografis

Letak geografis sebuah objek penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, mengingat penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan yang merujuk salah satu tempat sebagai fokus penelitian. Letak geografis Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri terletak di Jl. Wolongito Utara No. 8, RT.4/RW.6, Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kelurahan Kembangarum berbatasan dengan Kelurahan Krapyak, Kelurahan Purwoyoso, Kelurahan Kalipancur, Kelurahan Kalibanteng dan Kelurahan Manyaran (Arsip LSM Impressive Santri).



Google Earth (Diambil pada 28 April 2024 Pukul 09.52 WIB)

Gambar 1. 1 Peta Kelurahan Kembang Arum

2. Sejarah Berdirinya Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri

Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri merupakan suatu organisasi non profit yang bergerak pada bidang kesehatan dan kapasitas diri santri di pondok pesantren. Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri terletak di Jl. Wolongito Utara No. 8, RT.4/RW.6, Kelurahan Kembangarum, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri terlahir dari inisiasi beberapa sarjana muda lulusan kesehatan masyarakat. Sebagai seorang sarjana muda yang memiliki background pesantren, merasa resah terhadap kesehatan dan penyakit-penyakit yang ada di pondok pesantren. Seringkali santri-santri masih acuh terhadap kesehatan mereka. Kehadiran pondok pesantren yang terdaftar di Indonesia mampu membawa perubahan positif di sektor ekonomi, sosial, dan budaya, namun belum di sektor kesehatan. Selain upaya di bidang kesehatan, santri juga perlu dibekali dengan skill untuk menambah daya saing yang dimiliki pasca lulus dari pesantren dengan pemberian pembekalan dalam bentuk kegiatan pemberdayaan dan pelatihan. Riset seputar kehatan di lingkungan pondok pesantren perlu ditingkatkan dari segi kualitas dan kuantitas, sehingga dapat terwujud program dan kebijakan yang mendukung peningkatan kesehatan di pesantren.

Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri didirikan pada tahun 2017, yang awalnya berupa komunitas perkumpulan lulusan-lulusan mahasiswa kesehatan yang sama-sama mempunyai keresahan di bidang kesehatan pesantren, kemudian dibuatlah suatu komunitas atau organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kapasitas diri santri di pondok pesantren. Impressive santri saat ini sudah menjadi lembaga legal. Pada tahun 2021 disahkan sebagai lembaga swadaya masyarakat non profit yang terdaftar legal di kemenkumham. Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri didirikan oleh Nailul

Husna, SKM. MSc kesehatan masyarakat Universitas Diponegoro, Lia Achmad SKM, MPH kesehatan masyarakat Universitas Diponegoro, Luluk Nafisah, SKM. M.Kes kesehatan masyarakat Universitas Jenderal Sudirman. Nailul dan Luluk mempunyai background pesantren jadi cukup mengetahui bidang kesehatan di pondok pesantren. Berawal dari keresahan pendiri terkait kesehatan penyait-penyakit di pondok pesantren, yang diawali dengan kegiatan edukasi, sosialisasi mengenai kesehatan, *capacity building*, cara bersosial media yang bijak, kemudian motivasi melanjutkan kuliah, tidak hanya kesehatan tetapi juga *capacity building* (Arsip LSM Impressive Santri).

3. Legalitas Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri

Legalitas suatu lembaga atau institusi merupakan suatu elemen yang sangat penting, hal ini merupakan sebuah kunci resmi, legal atau tidaknya sebuah lembaga tersebut dalam mendirikan sebuah lembaga. Serta sebagai penegasan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri ialah lembaga umum milik bersama, bukan perseorangan. Dibawah ini merupakan sertifikat legalitas dari Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri



Sumber : Arsip LSM Impressive Santri Tahun 2021

Gambar 1. 2 Legalitas LSM Impressive Santri

4. Visi dan Misi Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri

Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri memiliki visi yaitu: meningkatkan kualitas kesehatan dan kapasitas diri santri di pondok pesantren melalui kegiatan pemberdayaan. Misi dari Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan edukasi dan sosialisasi keehatan
- b. Membentuk dan memberikan pelatihan pada kader kesehatan pondok pesantren
- c. Mengembangkan riset berbasis pondok pesantren untuk mendukung *evidence based policy*
- d. Pelatihan dan edukasi untuk pengembangan kapasitas diri santri (Arsip LSM Impressive Santri).

5. Struktur Organisasi Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri

Struktur organisasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting dalam suatu lembaga/institusi. Hal ini digunakan sebagai patokan mengenai bagaimana pekerjaan, dikelompokkan sesuai dengan, dan kebutuhan sebagai pusat koordinai segala hal yang berkaitan dengan LSM. Melalui struktur organisasi yang ada, tugas masing-masing pengurus dapat dijalankan sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Struktur Organisasi Impressive Santri sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Pengurus LSM Impressive Santri

Penasehat	:	Lia Achmad, SKM. MPH
	:	Maya Sari Apriliana, SKM
	:	Sifqa Ramadhanti, S.I.Kom
	:	Miranti Puspasari, SKM
	:	Hilda Savitri, SKM
	:	Ismi Elya, SKM, M.Kes
Ketua	:	Nailul Husna, SKM, M.Sc
Pengawas	:	KH. Dr. Muhammad Adnan, MA
	:	Hj. Afifah, Sp.D
Bendahara	:	Ella Marlina, SKM
Sekretaris	:	Kusniawati Rahayu, SKM, M.Epid
Program Development	:	Lu'luk Nafisah, SKM, M.Kes
	:	Ikhda Khullatil M., apt
	:	Sofiarti, S.Psi
	:	Niela Amalina, S.Kom
	:	Nina Widiawati, S.Pd

	:	Azzah Luqinatul Husna, S.Ag
Research Strategiest	:	dr. Ichlasul Amalia, MPH
	:	Kayla Zerlina, B.Se
	:	Li'izza Diana Manzil, S.HI, M.H
	:	Aquila Ghafril Azizah, SKM
Communication & Media Strategiest	:	Fauchil Wardati, S.Si
	:	Ni'matul Fauziah, S.H
	:	dr. Intan Noor Hanifa
	:	Nurul Atsna Qonita, S.Pd
	:	Keisya Nabila
	:	Muflih Fadhilah
	:	Leni Isna Ashivia, SKM
Current Intern	:	Nur Shabrina Ishmah
	:	Dita Stiana
	:	Miftahurrahmah El Hayatli

Sumber : Arsip LSM Impressive Santri tahun 2023



Sumber : Arsip LSM Impressive Santri 2023

Gambar 1. 3 Struktur Organisasi LSM Impressive Santri

B. Profil Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu

Pondok pesantren Kyai Galang Sewu merupakan pondok pesantren yang berpegang teguh pada Al-Qur'an, Hadits, Ijma` Qiyas dan para ulama Ahlussunnah wal jamaah. Pondok pesantren Kyai Galang Sewu ini juga menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila, UUD 1945, dan Bhineka Tunggal Ika sebagai benteng dari pergolakan massa di Indonesia. Pondok pesantren ini resmi didirikan pada tanggal 16 Agustus 1999 atas rintisan KH. M. Sama`ani Khoiruddin, S.Ag yang sekarang diasu oleh Bapak Muhammad Nur Salafuddin Al Hafidz. Terletak pada Jl. Jurang Blimbing No. 11-12, RT.03/RW.04, Tembalang, Kec. Tembalang, Kota Semarang. Letaknya yang strategis yaitu berada di kawasan kampus Universitas Diponegoro menjadikan Pondok Pesantren Kyia Galang Sewu menjadi pilihan tepat bagi mahasiswa yang ingin menuntut ilmu sembari memperdalam ilmu agama. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan santri, Ponpes Kyai Galang Sewu memberikan pengajaran ilmu-ilmu di bidang tauhid, tajwid, tafsir, akhlaq, fiqh, nahwu, shorof dan lain-lain ([Web https://kyaigalangsewu.net](https://kyaigalangsewu.net)).

2. Visi Misi Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu

Visi dari Ponpes Kyai Galang Sewu yaitu mencetak generasi muda yang berkualitas di bidang ilmu agama, ilmu umum, dan berkepribadian akhlakul karimah serta menjalankan syariat islam ala ahlussunah wal jama'ah.

Misi dari Ponpes Kyai Galang Sewu yaitu sebagai berikut :

- a. Menanamkan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari
- b. Membangkitkan semangat santri untuk senantiasa aktif dalam mengikuti majelis pengajian Al-Qur'an maupun kitab di pondok
- c. Menciptakan santri yang siap untuk terjun di masyarakat
- d. Menciptakan suasana gotong-royong dan saling membantu antar santri
- e. Menjalin hubungan baik dengan masyarakat serta berbagai pihak dalam pengembangan pesantren yang unggul dan agamis (Arsip LSM Impressive Santri).

3. Logo Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu



Sumber : <https://kyaigalangsewu.net/>

Gambar 1. 4 Logo Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu

Makna logo Ponpes Kyai Galang Sewu sebagai berikut:

- a. **Bentuk segitiga mengerucut keatas berwarna putih** artinya tiada yang dituju melainkan satu (dzat) yaitu Allah SWT. Warna putih adalah simbol kesucian sebagai syarat untuk dekat kepada Allah dan kuncinya adalah kalimat *Laailahailallah*.

- b. **Warna hijau** adalah warna yang disukai Rasulullah SAW, dalam logo ini bermakna mengikuti apa yang diajarkan Rasulullah SAW, menjalankan Sunnah-sunnahnya, menjauhi apa yang dilarangnya, dan bersholawat adalah salah satu kunci untuk dekat dengan beliau di hari kiamat kelak.
- c. **Bejana atau mangkok** mengisyaratkan bahwa “wadah” yang kita miliki haruslah kuat terlebih dahulu yakni syariat, thoriqoh, haruslah kuat terlebih dahulu sebelum memperdalam ilmu agama, tentang hakikat dan ma’rifatullah (yang keduanya ini tidak bisa dicapai melainkan semata-mata karena pemberian Allah SWT semata).
- d. **Keris** menggambarkan dan menunjuk bahwa Allah SWT yang maha tinggi. Dialah Allah yang maha tinggi keris menyimbolkan huruf alif.
- e. **Al-Qur`an** adalah kitabullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril a.s. dan diteruskan kepada umat manusia, merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup manusia, membacanya adalah ibadah.
- f. **Tasbih** mengisyaratkan agar selalu ingat kepada Allah SWT dengan terus menerus berdzikir.
- g. **Sembilan Bintang** melambangkan bahwa ajarannya mengikuti ajaran walisongo yang bersambung hingga Rasulullah SAW, yang santun, berakhlak, dengan kemuliaan dan penuh hikmah.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu

Dari berbagai lembaga maupun instansi sudah menjadi sebuah kewajiban adanya struktur organisasi. Struktur organisasi yang ditentukan berdasarkan kesepakatan dan kebutuhan. Struktur kepengurusan Ponpes Kyai Galang Sewu sebagai berikut:



Sumber : <https://kyaigalangsewu.net/>

Gambar 1. 5 Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu

C. Program Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang Dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Digital di Era Revolusi Industri 4.0

Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri merupakan suatu LSM non profit yang bergerak pada bidang kesehatan dan pemberdayaan perempuan. LSM ini memiliki tujuan yaitu meningkatkan kualitas kesehatan dan kapasitas diri santri di pondok pesantren. Impressive Santri ini memfokuskan kepada santri-santri di pondok pesantren yang notabennya rentan terhadap penyakit. Kebanyakan santri di pondok pesantren kurang memperhatikan terhadap kesehatan diri maupun lingkungan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Nailul Husna selaku Ketua LSM Impressive Santri sebagai berikut :

“Berawal dari keresahan kami mahasiswa lulusan-lulusan kesehatan masyarakat terkait penyakit yang ada di pondok pesantren, terus kami awali kegiatan kami dengan kegiatan edukasi, sosialisasi mengenai kesehatan , mengenai capacity building juga seperti cara bersosial media yang bijak, etis itu juga kami sampaikan ke temen-temen santri

yang masih belia yang sekitar umur-umur Smp dan Sma itu di pondok pesantren, kemudian sosialisasi terkait motivasi melanjutkan kuliah itu juga kami sampaikan, jadi tidak hanya kesehatan saja juga ada *capacity building* seperti itu.” (wawancara dengan Mba Nailul Husna pada 6 April 2024)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa LSM Impressive Santri ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kapasitas diri santri dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan seperti edukasi dan sosialisasi di pondok pesantren. Adapun program yang diberikan oleh LSM Impressive Santri untuk santri di pondok pesantren Kyai Galang Sewu yaitu sebagai berikut:

a). Sosialisasi dan Edukasi

Sosialisasi merupakan suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan oleh manusia dalam suatu budaya masyarakat. Sosialisasi dilakukan oleh suatu orang atau kelompok yang memberikan suatu edukasi atau pengetahuan baru kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh LSM Impressive Santri mempunyai tujuan yaitu untuk memberiksn suatu pengetahuan dan pemahaman baru terkait tema yang disampaikan. Kegiatan sosialisasi dan edukasi ini dilakukan di beberapa pondok pesantren melalui webinar, juga memanfaatkan digitalisasi yaitu edukasi melalui *feed* instagram. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nailul Husna selaku ketua LSM Impressive Santri sebagai berikut :

“Program-program kami yang sudah kami jalankan itu yang jelas ada edukasi dan sosialisasi kesehatan, kemudian kami juga pernah pada saat covid itu kami melakukan kegiatan edukasinya melalui webinar di pondok pesantren juga melalui online jadi ada webinar mengenai mental health atau kesehatan mental, kemudian mengenai kesehatan reproduksi yang kami sampaikan kepada santri-santri di pondok pesantren. Kemarin juga baru selesai melaksanakan sosialisasi terkait edukasi kesehatan kulit di Ponpes Kyai Galang Sewu kolaborasi dengan seby klinik juga sama poskestren pondok” (wawancara dengan Nailul Husna pada 6 April 2024).



Sumber : Media Instagram LSM Impressive Santri

Gambar 1. 6 Edukasi Kesehatan Kulit

Hal ini juga di ungkapkan oleh Elsa Safira selaku pengurus pondok pesantren sebagai berikut :

“Salah satu program dari LSM Impressive Santri itu ya ini melakukan edukasi dan sosialisasi di pesantren kami yang mana ini sangat membantu kami dalam pengetahuan mengenai kesehatan, bukan hanya itu karena Impressive Santri ini menggandeng seby klinik jadi kita bisa konsultasi serta mendapatkan vitamin gratis dari seby klinik.” (wawancara dengan Elsa Safira pada 10 Juli 2024).

Berdasarkan wawancara dan gambar 3.4 diatas dapat diketahui bahwa salah satu program LSM Impressive Santri yaitu memberikan pengetahuan dan edukasi terkait sesuatu yang menjadi permasalahan yang dirasa oleh santri di pesantren dan masyarakat umum guna mendapatkan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut.

b). *Instagram Live*

Program instagram live ini merupakan suatu program kegiatan yang dilakukan melalui *live instagram* dengan berkolaborasi dengan pihak-pihak tertentu yang sudah bekerja sama dengan LSM Impressive Santri. Dengan hal inilah, LSM Impressive Santri

memanfaatkan media digital dengan tujuan yaitu untuk memberikan edukasi. Tema-tema yang di berikan yaitu menyesuaikan dengan zaman atau menyesuaikan dengan isu-isu trend penyakit yang sedang *booming* di masyarakat. Tidak hanya mengenai penyakit tetapi juga seperti *bullying, capacity building* dan lain lain dengan menghadirkan narasumber sesuai dengan bidangnya. Jadi, LSM ini memberikan sebuah edukasi yang memang di butuhkan masyarakat pada saat ini. Hal ini diungkapkan oleh Mba Nailul Husna selaku Ketua LSM Impressive Santri sebagai berikut :

“Program kami juga ada program *instagram live* yang membahas trend-trend penyakit yang menjadi hot issue di kalangan masyarakat seperti menjelang hari raya idul adha tahun 2021 itu kan ada penyakit menyerang hewan ternak vaksin hpv untuk anak usia sd, itu kami angkat issue yang lagi hangat di masyarakat melalui instagan live, edukasi mengenai *capacity building* ,tidak hanya dari kami tetapi juga menjalin kerjasama dengan beberapa organisasi dan narasumber sesuai bidangnya.” (wawancara dengan Mba Nailul Husna pada 6 April 2024).



Sumber : Media Instagram LSM Impressive Santri

Gambar 1. 7 Program Instagram Live Literasi Kesehatan Pesantren Bersama BPJS Kesehatan

Berdasarkan wawancara dan gambar 3.5, dapat diketahui bahwa LSM Impressive Santri menjalankan program *instagram live* yaitu dengan menghadirkan narasumber-narasumber yang sesuai

dengan bidangnya dengan tema pembahasan isu-isu yang sedang hangat di kalangan masyarakat.

c). Workshop Literasi Kesehatan Digital Untuk Santri

Program ini merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan literasi kesehatan digital yang bekerjasama dengan berbagai pihak dalam bentuk kegiatan Workshop Literasi Kesehatan Digital untuk Santri. Kegiatan ini dilakukan dengan bentuk kegiatan yaitu workshop yaitu pemberian materi, praktek aplikasi, *case study* dan *focus group discussion*. Kegiatan ini diikuti oleh para santri pondok pesantren se kota Semarang termasuk Pesantren Kyai Galang Sewu Tembalang, Tidak terbatas hanya untuk santri, tetapi juga terbuka untuk umum jadi siapapun itu bisa mengikuti kegiatan workshop tersebut. Kegiatan workshop ini di laksanakan di salah satu hotel di Semarang yaitu Hotel Quest Plampitan Semarang.

Pra acara workshop literasi kesehatan digital ini, pihak Impressive Santri hanya bisa sebatas edukasi melalui platform Instagram yaitu dengan membuat postingan *reels* dan *feed instagram* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai kesehatan digital. Tidak hanya sebatas edukasi melalui platform instagram, tim Impressive Santri juga menyusun *booklate* mengenai literasi kesehatan digital yang nantinya akan disebarakan ke teman-teman santri atau peserta workshop yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan terkait literasi kesehatan digital. Workshop literasi kesehatan digital untuk santri ini diawali dengan pemberian *pre-assessment* sebelum dimulainya kegiatan workshop dengan mengisi kuesioner pada link google form yang telah dibagikan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Pada pemberian materi, terdapat beberapa materi yang dipaparkan oleh narasumber kepada peserta yaitu :

- a. Mengenal literasi kesehatan digital
- b. Manfaat digitalisasi kesehatan

- c. Satu sehat kemenkes RI
- d. Dinas kesehatan kota Semarang
- e. JKN mobile BPJS
- f. Aplikasi OKY Unicef



Sumber : Arsip LSM Impressive Santri Tahun 2023

Gambar 1. 8 Pemberian Materi Oleh Narasumber

Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan praktek penggunaan aplikasi. Sebagai langkah awal peserta dari rumah sudah di minta untuk menginstal beberapa aplikasi yang akan di gunakan pada saat workshop yaitu aplikasi satu sehat kemenkes RI, aplikasi JKN Mobile BPJS dan aplikasi OKY Unicef, kemudian di paparkan dan di praktekkan secara langsung oleh narasumber dan di ikuti oleh para peserta bagaimana langkah-langkah menggunakan aplikasi tersebut, fungsi fitur yang terdapat di aplikasi dan mengoperasikan aplikasi tersebut sehingga peserta workshop bisa menggunakan aplikasi sesuai dengan kebutuhan.



Sumber : Arsip LSM Impressive Santri Tahun 2023

Gambar 1. 9 Praktek Penggunaan Aplikasi

Setelah praktek aplikasi kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok untuk kegiatan selanjutnya yaitu case study dan focus group discussion, dengan problem isu-isu kesehatan yang ada di pesantren. Selama kegiatan *case study dan FGD* berlangsung di dampingi oleh mentor masing-masing yang ditentukan.



Sumber : Arsip LSM Impressive Santri Tahun 2023

Gambar 1. 10 Case Study



Sumber : Arsip LSM Impressive Santri Tahun 2023

Gambar 1. 11 Foccus Group Discussion

Kemudian workshop ini selesai dengan pemberian *posttest* dengan mengisi kuesioner pada link googe form yang telah di bagikan. Setelah kegiatan ini terlaksana, selanjutnya tim Impressive Santri membuat *policy brief* /rekomendasi kebijakan yang di sampaikan ke BPJS Kesehatan, Dinas Kesehatan Semarang, Kementerian Agama Semarang dalam rangka membantu teman-teman santri untuk mendapatkan akses kesehatan yang lebih terjangkau, bisa memanfaatkan pelayanan kesehatan digital seperti jkn mobile, telemedicine yang bertujuan untuk santri di pesantren bisa mengakses layanan kesehatan. Hal ini di ungkapkan oleh Nailul Husna selaku ketua LSM Impressive Santri sebagai berikut :

“Kami juga menjalin kerjasama dengan beberapa organisasi dengan FKKMK UGM, JP3M Nusantara, Fatayat NU Jawa Tengah, terus mengadakan kegiatan literasi kesehatan digital offline dan melakukan kegiatan advokasi ke pemerintah dan penyusunan *policy brief*. Pra acara workshop literasi kesehatan digital itu kami memang hanya bisa sebatas edukasi melalui platfrom instagram jadi kita bikin reals, bikin post yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai kesehatan digital. Kemudian kami melakukan kegiatan workshop literasi kesehatan digital dengan peserta santri di kota semarang, tidak hanya santri tetapi terbuka juga buat

umum. Kemudian membuat booklet literasi kesehatan digital, jadi tim kami menyusun *booklet* tersebut dan disebar ke teman-teman santri untuk meningkatkan wawasan terkait literasi kesehatan digital dan setelah itu kami membuat policy brief/rekomendasi kebijakan yang di sampaikan ke BPJS Kesehatan, Dinas Kesehatan Semarang, Kementerian Agama Semarang dalam rangka membantu teman-teman santri untuk mendapatkan akses keehatan yang lebih terjangkau, bisa memanfaatkan pelayanan kesehatan digital seperti jkn mobile, telemedicine untuk teman-teman pesantren bisa mengakses layanan kesehatan. Jadi kemaren dari hasil pretest dan posttest yang kami sebar untuk hasil tingkat kepuasan dan kepercayaan diri setelah mengikuti workshop kesehatan digital itu cukup tinggi kemudian hasil dari observasi kami teman-teman santri cukup antusias pada saat mengikuti FGD meskipun waktu terbatas mereka cukup antusias saat memaparkan apa hambatan dan kendala dalam literasi kesehatan terutama kesehatan digital, mereka juga aktif menawarkan soslusi dari hambatan tersebut.” (wawancara dengan Nailul Husna pada 6 April 2024).

Seperti halnya disampaikan oleh Lutfi Dwi selaku pengurus juga peserta workshop sebagai berikut :

“ Kebetulan saya juga menjadi peserta workshop literasi kesehatan digital untuk santri yang di lakukan oleh LSM Impressive Santri ini, menurut saya program ini membawa dampak positif bagi para santri karena program seperti ini yang dibutuhkan oleh santri yang mana santri-santri kurang memperhatikan terkait kesehatan apalagi yang digital seperti ini, saya menjadi melek literasi mengenai kesehatan dan juga menambah pengetahuan saya ternyata ada aplikasi kesehatan” (wawancara dengan Lutfi Dwi pada 10 Juli 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa program workshop literasi kesehatan digital membawa dampak positif terhadap peserta yang mengikuti program tersebut yang diketahui melalui hasil pretest dan posttest tingkat kepuasan dan kepercayaan diri setelah mengikuti workshop literasi kesehatan digital itu cukup tinggi dan dilihat dari observasi tim Impressive Santri bahwasannya para peserta workshop cukup antusias pada saat mengikuti FGD dan memaparkan hambatan dan kendala dalam literasi kesehatan terutama

kesehatan digital bahkan mereka aktif dalam menawarkan solusi dari hambatan tersebut meskipun waktunya terbatas.

D. Dampak Peningkatan Literasi Kesehatan Digital di Era Revolusi Industri 4.0 Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang

Berdasarkan data dilapangan saat penelitian berlangsung, santri-santri pondok pesantren Kyai Galang Sewu yang mengikuti program dari LSM Impressive Santri merasa lebih meningkat pengetahuannya, melek literasi mengenai literasi kesehatan digital dengan adanya program-program dari LSM ini. Seperti halnya tujuan dari LSM ini yaitu meningkatkan kualitas kesehatan dan kapasitas diri santri di pondok pesantren. Program-program yang di laksanakan oleh LSM ini sudah sesuai dengan kondisi santri yang berada di pondok pesantren sehingga santri di pesantren lebih melek terhadap kesehatan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Rizka Nur Isnaini selaku santri yang mengikuti program dari LSM Impressive Santri sebagai berikut:

“Menurut saya adanya program- program dari LSM Impressive Santri ini sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan jujur saja saat kegiatan workshop itu karena saya mengikuti kepsnitiaan program tersebut jadi saya lebih mengetahui bagaimana cara membuat suatu program yang dibutuhkan oleh sasaran dan membuat saya lebih melek pengetahuan terkait kesehatan, tentunya lebih meningkat pengetahuan saya terkait literasi kesehatan digital ” (wawancara dengan Rizka Nur Isnaini pada 31 Mei 2024).

Hal ini juga diungkapkan oleh Nur Azizah Anggraini selaku santri yang mengikuti program dari LSM Impressive Santri sebagai berikut :

“Kalau saya, program dari LSM ini itu sangat relate dengan kebutuhan santri di pesantren yang kurang memperhatikan kesehatan, sehingga kami para santri itu tau ternyata se penting itu kesehatan dan juga mengetahui terkait platform kesehatan jadi menurut saya program dari LSM ini sangat bermanfaat” (wawancara dengan Nur Azizah Anggraini pada 31 Mei 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dilihat bahwa program Impressive Santri ini membawa dampak yang positif dalam meningkatkan literasi khususnya kesehatan pada santri-santri di pondok pesantren karena program yang di laksanakan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan santri di

pondok pesantren. Peningkatan literasi kesehatan digital meliputi tiga aspek yaitu literasi kesehatan fungsional, literasi kesehatan komunikatif dan literasi kesehatan kritikal.

1. Literasi Kesehatan Fungsional

Literasi kesehatan fungsional merupakan ketrampilan dasar yang cukup dalam membaca, menulis dan pengetahuan tentang informasi kesehatan. Ketrampilan dasar ini memang sudah cukup dimiliki oleh para santri dalam mencari sebuah informasi mengenai kesehatan di media sosial yang beredar. Media instagram LSM Impressive Santri ini juga menyediakan informasi- informasi mengenai kesehatan yang dikemas dengan semenarik mungkin sehingga pesan atau informasi bisa tersampaikan kepada pembaca. Seperti halnya yang di ungkapkan oleh Mba Luluk selaku pengurus yang mengikuti program dari LSM Impressive Santri sebagai berikut :

“ Memang untuk ketrampilan dasar saya buat membaca, mencari informasi mengenai kesehatan sudah cukup ya, saya juga menyaring terlebih dahulu mengenai informasi-informasi yang beredar di media sosial sebelum saya mengambil informasi tersebut, terus juga saya lebih mudah terpengaruh dengan penampilan sebuah informasi yang dikemas dengan menarik sehingga saya tertarik membaca informasi tersebut.” (wawancara dengan Luluk pada 30 Mei 2024)

Hal ini juga diungkapkan oleh Rizka selaku pengurus yang mengikuti program LSM Impressive Santri sebagai berikut:

“tidak dapat dipungkiri ya semisal kalau kita update terkait ilmu kesehatan entah apapun itu kita taunya kan dari media sosial ya karena selain penyajian yang menarik kita juga gampang memahaminya, seperti halnya media instagram dari LSM Impressive Santri cukup aktif ya untuk mengupload tentang isu kesehatan dan memudahkan kita dalam mencari informasi tentang kesehatan, karena saya ngga terlalu banyak mengikuti ya sekilas dan hanya sekedar menambah pengetahuan dan secara garis besar dari media sosial sanga berpengaruh di kehidupam saya.” (wawancara dengan Rizka pada 31 Mei 2024).

Seperti halnya diungkapkan oleh Shoba selaku santri sebagai berikut :

“kalau saya untuk keterampilan dasar cukup mempunyai ya tetapi saya rasa setelah mengetahui Impressive Santri dan mengikuti program yang diberikan saya merasa lebih memperhatikan

mengenai informasi-informasi yang beredar di media sosial” (wawancara dengan Shoba 10 Juli 2024).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa para santri sudah mempunyai ketrampilan dasar yang cukup dan memadai dalam mencari, membaca, menulis mengenai informasi kesehatan yang benar, dengan adanya program yang dilakukan oleh Impressive Santri ini para santri lebih memperhatikan informasi yang beredar di sosial media, bahkan media dari LSM Impressive Santri juga menyediakan informasi mengenai isu-isu kesehatan yang di tampilkan secara menarik sehingga isi dan pesan dapat tersampaikan dengan baik.

2. Literasi Kesehatan Komunikatif

Literasi kesehatan komunikatif merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang untuk mendapatkan akses informasi dari segala situs dan berpartisipasi aktif dari berbagai bentuk komunikasi serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Para santri cukup memiliki kemampuan dalam mengakses informasi mengenai kesehatan dari berbagai sumber dan berpartisipasi aktif dalam berbagai komunikasi, namun dalam penerapan sehari-hari masih kurang. Hal ini di ungkapkan oleh Nur Aini selaku santri yang mengikuti program LSM Impressive Santri sebagai berikut :

”untuk kemampuan saya mengakses sebuah informasi dari segala media menurut saya sudah cukup karena saya juga memperhatikan , memilah dan memilih terkait informasi yang akan saya cari, saya croscek terlebih dahulu apakah infonya benar atau salah, tetapi untuk penerapan informasi yang saya dapatkan dalam sehari-hari memang belum keseluruhan tetapi sedikit-sedikit juga saya terapkan dalam kehidupan sehari-sehari.” (wawancara dengan Mba Nur Aini pada 30 Mei 2024).

Hal ini juga diungkapkan oleh Rizka selaku pengurus yang mengikuti program LSM Impressive santri sebagai berikut :

“kalau saya untuk penerapan sehari hari ya mungkin sekitar 70 % jadi memang belum bisa 100 % karena menurut saya peran media tidak bisa mengubah perilaku seseorang 100 %” (wawancara dengan Rizka pada 31 Mei 2024).

Seperti halnya yang di sampaikan oleh Mba Nisa selaku santri sebagai berikut:

“Kalau saya untuk kemampuan mengakses sebuah informasi lebih saya perhatikan lagi, untuk penerapan sehari-hari belum bisa saya terapkan sepenuhnya tetapi juga sudah saya terapkan sedikit-sedikit mba.” (Wawancara dengan Nisa selaku santri)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa santri-santri cukup mempunyai kemampuan dalam mengakses sebuah informasi dari segala media dengan memperhatikan, memilih dan meneliti informasi yang tersedia. Namun dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari belum keseluruhan karena peran media tidak bisa merubah perilaku seseorang secara keseluruhan.

3. Literasi Kesehatan Kritisal

Kemampuan untuk berpikir kritis adalah bagian penting dari literasi kesehatan kritisal. Seseorang diharuskan mampu mengekstrak semua jenis informasi dan menganalisa dari informasi tersebut sehingga dapat mengambil keputusan tentang kesehatan yang benar. Para santri sudah mempunyai ketrampilan dalam berpikir kritis, bahwasanya mereka mampu mencari informasi dengan menganalisa serta berfikir kreatif dalam menanggapi sebuah informasi. Seperti halnya ini diungkapkan oleh Silvia Yasmin selaku santri yang mengikuti program dari LSM Impressive Santri sebagai berikut :

“Kalau kemampuan berfikir kritis sih saya sudah mempunyai ketrampilan itu ya, karena ketika saya mendapatkan informasi dari internet atau sosial media saya tidak langsung mempercayainya begitu saja, saya mencari sumber berita yang valid terlebih dahulu untuk mengetahui kebenaran informasi tersebut” (wawancara dengan Silvia Yasmin pada 30 Mei 2024).

Hal ini juga di ungkapkan oleh Fadhilah selaku santri sebagai berikut :

“kemampuan berfikir kritis saya lebih meningkat dengan adanya program dari Impressive Santri ini dengan mencari kebenaran informasi terlebih dahulu sebelum menerima informasi dari media”. (wawancara dengan Fadhilah 10 Juli 2024)”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa santri-santri mempunyai kemampuan berfikir kritis dengan mampu mencari

kebenaran informasi yang valid terlebih dahulu sebelum menerima informasi dari media manapun.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Program Lembaga Sadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Digital di Era Revolusi Industri 4.0

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan lembaga non pemerintah yang mempunyai peranan sebagai jembatan dari masyarakat terhadap pemerintah. Sehingga dari hal tersebut lembaga ini mempunyai peranan yang sangat kuat yang dapat melakukan pengawasan sehingga menciptakan check dan balance dan juga memiliki peranan untuk memonitoring segala kegiatan pemerintah dan berhak melakukan protes bila hal tersebut di nilai tidak sejalan dengan tujuan masyarakat. LSM mempunyai peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat dan melihat LSM sebagai alternatif untuk munculnya civil society (Affan Gaffar : 2006).

Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri merupakan suatu organisasi non profit yang bergerak pada bidang kesehatan dan kapasitas diri santri di pondok pesantren. Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri didirikan pada tahun 2017 yang awalnya berupa komunitas perkumpulan lulusan-lulusan mahasiswa kesehatan yang sama-sama mempunyai keresahan di bidang kesehatan pesantren, kemudian dibuatlah suatu komunitas atau organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan kapasitas diri santri di pondok pesantren. Impressive santri saat ini sudah menjadi lembaga legal, pada tahun 2021 disahkan sebagai lembaga swadaya masyarakat non profit yang terdaftar legal di kemenkumham.

Menurut Lopa dkk (2019) peran adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dimana tindakan tersebut dapat memberikan sesuatu yang diharapkan masyarakat sesuai dengan status yang dimiliki oleh orang tersebut sehingga peran tersebut dapat dirasakan oleh masyarakat dan memiliki pengaruh besar dalam kehidupan. Pelaku baik individu maupun kelompok akan berperilaku sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya karena

peran tersebut. Peran juga dapat di definisikan sebagai kewajiban yang diberikan secara structural seperti norma-norma, harapan, tabu, dan tanggung jawab. Dimana terdapat banyak tekanan dan kemudahan yang menghubungkan mereka menjalankan tugas organisasi.

Adapun program LSM dalam meningkatkan literasi kesehatan digital di era revolusi industri 4.0 yaitu sebagai berikut :

a) Sosialisasi dan Edukasi

Salah satu program yang dilakukan oleh LSM Impressive Santri yaitu mengadakan kegiatan sosialisasi dan edukasi yang dilakukan di Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu melalui webinar edukasi kesehatan kulit, juga memanfaatkan digitalisasi yaitu edukasi melalui feed instagram. Dalam kegiatan sosialisasi ini, LSM Impressive Santri juga memberikan pengarahan kepada peserta untuk lebih memperhatikan kesehatan dan kapasitas diri.

b). Instagram Live

Program yang dilakukan oleh LSM Impressive Santri yaitu program instagram live yang merupakan suatu program kegiatan yang dilakukan melalui live instagram dengan berkolaborasi dengan pihak-pihak tertentu yang sudah bekerja sama dengan LSM Impressive Santri. Program literasi kesehatan pesantren ini berkolaborasi dengan BPJS Kesehatan yang dilakukan melalui inastagram. LSM ini memberikan sebuah edukasi yang memang di butuhkan santri pada saat ini. Dengan hal inilah, LSM Impressive Santri memanfaatkan media digital dengan tujuan yaitu untuk memberikan edukasi kepada masyarakat umum. Tema-tema yang di berikan yaitu menyesuaikan dengan zaman atau menyesuaikan dengan isu-isu trend penyakit yang sedang hangat di masyarakat. Tidak hanya mengenai penyakit tetapi juga seperti edukasi bullying, capacity building dengan menghadirkan narasumber sesuai dengan bidangnya.

c). Workshop Literasi Kesehatan Digital Untuk Santri

Program edukasi LSM Impressive Santri dalam meningkatkan literasi kesehatan digital berupa workshop literasi kesehatan digital untuk santri. LSM mengajak santri-santri di kota Semarang untuk ikut serta menjadi peserta dalam program workshop ini. Tidak terbatas hanya untuk santri, tetapi juga terbuka untuk umum . Kegiatan ini dilakukan dengan bentuk kegiatan yaitu workshop yaitu pemberian materi, praktek aplikasi, case study dan focus group discussion. LSM Impressive Santri mengadakan kegiatan workshop di salah satu hotel di Semarang yaitu Hotel Quest Plampitan Semarang.

Pra acara workshop literasi kesehatan digital ini, pihak Impressive Santri hanya bisa sebatas edukasi melalui platform Instagram yaitu dengan membuat postingan reels dan feed instagram yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai kesehatan digital. Tidak hanya sebatas edukasi melalui platform instagram, tim Impressive Santri juga menyusun booklate literasi kesehatan digital yang disebarakan ke peserta workshop yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan terkait literasi kesehatan digital. Workshop ini diawali dengan pemberian pre-assessment sebelum dimulainya kegiatan workshop dengan mengisi kuesioner pada link google form yang telah dibagikan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber. Setelah pemaparan materi dilanjutkan dengan praktek penggunaan aplikasi. Kemudian setelah praktek aplikasi dilanjutkan dengan pembagian kelompok untuk kegiatan selanjutnya yaitu case study dan focus group discussion, dengan problem isu-isu kesehatan yang ada di pesantren. Workshop ini selesai dengan pemberian post test dengan mengisi kuesioner pada link googe form yang telah di bagikan.

Tidak hanya sampai pada kegiatan workshop saja, selanjutnya tim Impressive Santri membuat policy brief/rekomendasi kebijakan yang di sampaikan ke BPJS Kesehatan,

Dinas Kesehatan Semarang dan Kementerian Agama Semarang dalam rangka membantu teman-teman santri untuk mendapatkan akses kesehatan yang lebih terjangkau, bisa memanfaatkan pelayanan kesehatan digital seperti jkn mobile, telemedicine yang bertujuan untuk santri di pesantren bisa mengakses layanan kesehatan.

B. Analisis Dampak Peningkatan Literasi Kesehatan Digital di Era Revolusi Industri 4.0 oleh Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang.

Program- program dari LSM Impressive Santri membuat para santri yang mengikuti program merasa lebih meningkat pengetahuannya, melek literasi mengenai kesehatan digital dengan adanya program yang diberikan. Program Impressive Santri ini membawa dampak yang positif dalam meningkatkan literasi khususnya kesehatan pada santri-santri di pondok pesantren karena program yang di laksanakan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan santri di pondok pesantren.

Peningkatan literasi kesehatan digital dapat dilihat meliputi tiga aspek sebagai berikut :

1. Literasi Kesehatan Fungsional

Literasi kesehatan fungsional merupakan ketrampilan dasar yang cukup dalam membaca, menulis dan pengetahuan tentang informasi kesehatan. Para santri yang mengikuti program dari LSM Impressive Santri sudah mempunyai ketrampilan dasar yang cukup dan memadai dalam mencari, membaca, menulis mengenai informasi kesehatan yang benar, dengan adanya program yang dilakukan oleh Impressive Santri ini para santri lebih memperhatikan informasi yang beredar di sosial media,. Bahkan media dari LSM Impressive Santri juga menyediakan informasi mengenai isu-isu kesehatan yang di tampilkan secara menarik sehingga isi dan pesan dapat tersampaikan dengan baik.

2. Literasi Kesehatan Komunikatif

Literasi kesehatan komunikatif merupakan keterampilan atau kemampuan seseorang untuk mendapatkan akses informasi dari segala situs dan berpartisipasi aktif dari berbagai bentuk komunikasi serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Para santri cukup mempunyai kemampuan dalam mengakses sebuah informasi dari segala media dengan memperhatikan, memilih dan meneliti informasi yang tersedia. Namun dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari belum keseluruhan karena peran media tidak bisa merubah perilaku seseorang secara keseluruhan.

3. Literasi Kesehatan Kritis

Kemampuan untuk berpikir kritis adalah bagian penting dari literasi kesehatan kritis. Seseorang diharuskan mampu mengekstrak semua jenis informasi dan menganalisa dari informasi tersebut sehingga dapat mengambil keputusan tentang kesehatan yang benar. Para santri mempunyai kemampuan berfikir kritis dengan mampu mencari kebenaran informasi yang valid terlebih dahulu sebelum menerima informasi dari media manapun.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukam mengenai peran LSM Impressive Santri dalam meningkatkan literasi kesehatan digital di era revolusi industri 4.0 dan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Program Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri dalam meningkatkan literasi kesehatan digital di era revolusi industri 4.0 yang dilakukan di Pesantren Kyai Galang Sewu Tembalang berupa 1) Sosialisasi dan edukasi kesehatan kulit yang berkolaborasi dengan Seby Klinik melalui webinar edukasi kesehatan kulit, juga memanfaatkan digitalisasi yaitu edukasi melalui feed instagram. Dalam kegiatan sosialisasi ini, LSM Impressive Santri juga memberikan pengarahan kepada peserta untuk lebih memperhatikan kesehatan dan kapasitas diri. 2) Instagram live merupakan suatu program kegiatan yang dilakukan melalui live instagram dengan berkolaborasi dengan pihak-pihak tertentu yang sudah bekerja sama dengan LSM Impressive Santri. Program literasi kesehatan pesantren ini berkolaborasi dengan BPJS Kesehatan yang dilakukan melalui inastagram. LSM ini memberikan sebuah edukasi yang memang di butuhkan masyarakat pada saat ini. 3) Workshop literasi kesehatan digital untuk santri. LSM mengajak santri-santri di kota semarang untuk ikut serta menjadi peserta dalam program workshop ini. Kegiatan ini dilakukan dengan bentuk kegiatan yaitu workshop yaitu pemberian materi, praktek aplikasi, case study dan focus group discussion
2. Dampak peningkatan literasi kesehatan digital dapat dilihat meliputi tiga aspek yaitu 1) Literasi Kesehatan Fungsional yaitu para santri yang mengikuti program dari LSM Impressive Santri sudah mempunyai ketrampilan dasar yang cukup dan memadai dalam mencari, membaca, menulis mengenai informasi kesehatan yang benar, dengan adanya program yang dilakukan oleh Impressive Santri ini para santri lebih

memperhatikan informasi yang beredar di sosial media,. 2) Literasi Kesehatan Komunikatif yaitu para santri cukup mempunyai kemampuan dalam mengakses sebuah informasi dari segala media dengan memperhatikan, memilih dan meneliti informssi yang tersedia. Namun dalam penerapan dalam kehidupan sehari-hari belum keseluruhan karena peran media tidak bisa meruubah perilaku seseorang secara keseluruhan. 3) Literasi Kesehatan Kritisal yaitu para santri mempunyai kemampuan berfikir kritis dengan mampu mencari kebenaran informasi yang valid terlebih dahulu sebelum menerima informasi dari media manapun.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai peran Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Impressive Santri Semarang dalam meningkatkan literasi kesehatan digital di era revolusi industri 4.0, maka peneliti memberikan saran secara objektif sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa, khususnya yang ada di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam agar mampu memperdalam dan melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan variable ini secara lebih lengkap dan komprehensif demi kemajuan dan perkembangan bidang pengetahuan di masa mendatang.
2. Bagi Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri, penulis sangat mengapresiasi adanya LSM ini karena sudah peduli terhadap kesehatan para santri di pondok pesanten dan diharapkan lebih aktif dan giat dalam melaksanakan program sehingga menciptakan inovasi-inovasi baru untuk meningkatkan literasi kesehatan digital bagi para santri.

C. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, akhirnya penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dari Bab I sampai Bab V dengan segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh penulis untuk mencapai target dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan maka dari itu penulis sangat

mengharapkan masukan, kritik dan sarannya dalam penulisan ini agar mencapai hasil karya ilmiah yang layak.

Selanjutnya, penulis berharap apa yang tertulis dalam karya ilmiah ini bisa memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca umumnya. Penulis menyerahkan semuanya kepada Allah SWT dan kesalahan atau kekeliruan dalam skripsi ini penulis meminta ridho dan ampunan-Nya, karena kekeliruan atau kesalahan yang terjadi semata-mata atas kekurangan dan keterbatasan penulis sendiri. Semoga Allah mengampuninya dan pembaca dapat memakluminya. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, N., Sartika, M. & Kurniawan, H. Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Pada Mahasiswa. *J. Peurawi Media Kaji. Komun. Islam* **4**, 94 (2021).
- Batubara, S. O., Wang, H. & Chou, F. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Literasi Kesehatan : Konsep Analisis. *J. Keperawatan Muhammadiyah* **5**, 88–98 (2020).
- Dini, B., Anita, F. & Abdurrab, U. GUNA MENINGKATKAN KUALITAS KESEHATAN SISWA PESANTREN DARUL QUR ' AN. **4**, 621–626 (2023).
- Fitroh, S. F. & Oktavianingsih, E. Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini* **4**, 610 (2020).
- Handayani, N. N. L. & Muliastri, N. K. E. Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar). *Prosodong Semin. Nas. IAHN-TP Palangka Raya* **0**, 1–14 (2020).
- Ifee, Jim, and Frank Teesoereeroe. 2016. Coommunity Deeveeloepmeent : Alteernatif Peengeembangan Masyarakat Di Eera Gloebalisasi. Yoegyakarta: Pustaka Peelajar
- Iqbal, W., Yenti, M., Pratama, D. K., Novriani, B. & Hidayah, H. N. Jurnal ABDI MERCUSUAR. **02**, 43–50 (2022).
- Korespondensi, E. & Jakarta, U. M. Literasi digital. 195–202.
- Malia, B., Hidayati, R. & Miftahurrohmah, A. Strategi Pengembangan Literasi Digital Santri Melalui Pers Mahrusy di Pondok Pesantren Lirboyo. **05**, 146–160 (2023).
- Mardina, R. Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives. *Semin. Nas. Perpust. Pustak. Inov. Kreat. di Era Digit.* 340–352 (2017).
- Masyarakat, I. P. & Indonesia, U. M. Penguatan Promosi Kesehatan melalui Literasi Kesehatan pada Santri. **1**, 25–30 (2021).
- Maulana, U. I. N. & Ibrahim, M. Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren Model Budaya Literasi Digital pada Pondok Pesantren B erbasis Perguruan Tinggi di Masa Covid-19. **XIII**, 13–27 (2022).
- Mubarok, M. F. & Karim, A. Assessing the impact of Islamic spiritual guidance on mental health. *J. Adv. Guid. Couns.* **3**, 149–161 (2022)
- Pondok, D. I. & Rahmatutthoyibah, P. URGENSI LITERASI DIGITAL BAGI SANTRI MILENIAL. **1**, 208–214 (2021).

- Prakarsa, A. Peran LSM Humus Dalam Pemberdayaan Anak. 36 (2011).
- Prasanti, D. Literasi Informasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Informasi Hoax dalam Penggunaan Obat Tradisional di Era Digital Health Information of Literation as Prevention Processes of Hoax Information in the Use of Traditional Medicine in Digital Era. **3**, 45–52 (2018).
- Riyadi, A., M. Mudhofi, Nur Hamid & Hatta Abdul Malik. Pengembangan Masyarakat Desa Terpadu Berbasis Potensi Lokal di Jamban Kalibeber Mojotengah Wonosobo. *Dedik. J. Pengabd. Masy.* **16**, 1–22 (2023).
- Silalahi, R. R., Mardani, P. B. & Christanti, M. F. Peningkatan Literasi Kesehatan Digital Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Posyandu Flamboyan, Bekasi. *J. Dedicators Community* **4**, 57–67 (2020).
- Sukanto *et al.* Peningkatan literasi digital santri Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an Takhassus Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam rangka menghadapi Era Industri 4.0. *Bagaimana Pendidik. Tinggi Berkolaborasi dengan Mengaplikasikan Ris. Terap. Melalui Prod. Inofatif untuk Meningkatkan. Pertumbuhan Ekon. di Masy. dan Ind.* 840–848 (2021).
- Yuniarto, B. & Yudha, R. P. Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0. *Edueksos J. Pendidik. Sos. Ekon.* **10**, 176–194 (2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Draft Wawancara

A. Pertanyaan yang diajukan kepada Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang

1. Apa itu Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri?

Jawaban : LSM Impressive santri merupakan suatu organisasi non profit yang bergerak pada bidang pemberdayaan kesehatan dan kapasitas diri santri

2. Bagaimana sejsrah berdirinya Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri ?

Jawaban : LSM Impressive santri ini di dirikan tahun 2017 awalnya berupa komunitas perkumpulan lulusan mahasiswa kesehatan kemudian sama sma punya conserve di bidang kesehatan pesantren kemudian kami membuat sebuah komunitas organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan juga kapasitas diri santri di pondok pesantren, kemudian pada tahun 2021 mengesahkan impressibe santri sebagai lembaga non profit lsm yang terdaftar secara legal di kemenkumham seperti itu mba. Kalau letak kantornya ada di jalan wologito utara kota semarang di kelurahan kembangarum kecamatan semarang barat. Pendirinya ada saya Nailul Husna dari lulusan kesehatan masyarakat undip, kemudian lia achmad juga S1 kesehatan masyarakat undip, dan ada luluk nafisaH s1 kesehatan masyarakat universitas jenderal sudirman, kalau saya dan luluk itu kami ada backgroubd pesantren sehingga ada cukup pengetahuan tentang kesehtan dibidang pesantren, selain itu yang luluk maupun anggotaa yang lain itu tidak ada background yang ini nya ya yang foundernya .Berawal dari keresahan kami mahaiswa lulusan kesehatan terkait penyakit yang ada di pondok pesantren terus kami awali kegiatan kami dengan kegiatan edukasi, sosialisasi mengenai kesehatan , mengenai capacity building juga seperti cara bersosial media yang bijak,etis itu juga kami sampaikan ke temen-temen santri yang masihh belia yang kayakk umur uur smp sma

itu di oondok oesantren, kemudisn terksait motivasi melanjutkan kuliah itu juga kami sampaikan jadi tidak hanya kesehatan saja juga ada capacity building seperti itu.

3. Apa saja tujuan, visi dan misi didirikannya Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri?

Jawaban : Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri memiliki visi yaitu: meningkatkan kualitas kesehatan dan kapasitas diri santri di pondok pesantren melalui kegiatan pemberdayaan. Misi dari Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri yaitu Memberikan edukasi dan sosialisasi keehatan, Membentuk dan memberikan pelatihan pada kader kesehatan pondok pesantren, Mengembangkan riset berbasis pondok pesantren untuk mendukung *evidence based policy*, Pelatihan dan edukasi untuk pengembangan kapasitas diri santri

4. Apa saja program atau kegiatan yang ada di Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri?

Jawaban : Program2 yang sudah pernah kami jalankan itu ada yang jelas edukasi dan sosialisasi kesehatan, kemudian kami juga pernah pada saat covid itu kami melakukan kegiatan edukadinya melalui webinar jad ada webinar mengenai mental heakth kesehatan mental kwemudian mengenai kesehatan reproduksi lalu pernah juga kami program instagram live yang membahas trend trend penyakit yang jadi hot issue di kalangan masyarakat seperti menjelang hari raya idul adha tahun 2021 itu kana da penyakit menyerang hewan terkan vaksin hpv untuk anak usiaa sd ituy kami angkat issue yagvlagi hangat dimasyarakat melalui instagran live, edukasi mengenai capacity building , kemudian kami juga menjaklin kerjasama dengan beberapa organisasi dengan fkkmk ugm.jp3m nusantara, fatayat nu jateng, terus mengadakan kegiatan literasi kesehatan digital offline dan melakukan kegiatan advokasi ke pemerintah untuk dan penyusunan policy brie. Kegiatan pertahun gantu ganti dengan menyesuaikan sdm yang berbasis kerelawanan ,

5. Bagaimana perkembangan Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri? sejak didirikan sampe sekarang?

Jawaban : Perkembangan lsm dari segi volunteer itu meningkat, dulu masih terpusat di Semarang sekarang sudah bisa mencapai luar Semarang, dari cakupan sudah mulai meluas terus dari legalitas sudah terdaftar secara legal di kemenkumham, kemudian dari segi pendanaan itu dulu masih donasi internal semenjak 2022 kami mulai dapat pendanaan dari lembaga internasional

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program atau kegiatan di Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri?

Jawaban : Faktor pendukung dari sdm volunteer meskipun tidak mendapat gaji tetap tapi mereka dedikatif sehingga menjalankan tupoksi di organisasi mereka passionate dedikatif profesional bisa diandalkan dari kapasitas sdm tidak hanya dedikatif tetapi mereka mempunyai kapasitas yang mumpuni untuk mengedukasi teman-teman kemudian dari faktor networking ke organisasi lain juga mereka banyak mempunyai kenalan, tidak kesulitan koneksi dan networking. Dari pemerian juga cukup mudah untuk networkingnya juga ada.. Faktor penghambat dari segi pendanaan, memang kita lembaga non profit jadi untuk membuat kegiatan diluarangan kan paling ngga kita butuh dana itu pendanaan ini I sekarang masih cukup, tapi untuk program yang berkelanjutan belum ada dana yang secure, yang sudah ajaek ada jadi salah satu penghambatnya itu pendanaan yang belum ajaek secure, mungkin dari sektor penerima manfaatnya ya, itu kan santri di pesantren mereka banyak yang belum menyadari bahwa mereka belum menyadari kebutuhan mereka pada program tsb antusias penerima manfaatnya.

7. Bagaimana peran LSM Impressive Santri untuk meningkatkan literasi kesehatan digital santri pondok pesantren di kota Semarang?

Jawaban : perannya yaitu melalui program-program yang kami laksanakan mba, jadi ada berbagai program yang sudah kami laksanakan.

8. Apa saja program atau kegiatan yang telah diberikan oleh LSM Impressive Santri untuk meningkatkan literasi kesehatan digital santri pondok pesantren di kota Semarang?

Jawaban : Ada berbagai program yang kami laksanakan seperti Edukasi dan sosialisasi kesehatan di pondok pesantren, instagram live, workshop literasi kesehatan digital untuk santri dan sebagainya.

9. Bagaimana respon santri dengan adanya program atau kegiatan yang diberikan oleh LSM Impressive Santri?

Jawaban : Jadi kemaren dari hasil pretest dan posttest yang kami sebarakan untuk apaya tingkst kepuasan dan kepercayaan diri setelah mengikutri workshop kesehatan digital itu cukup tinggi.

10. Bagaimana peningkatan literasi kesehatan digital yang sudah terllihat dari santri setelah adanya program atau kegiatan dari LSM Impressive Santri?

Jawaban : Jadi kemaren dari hasil pretest dan posttest yang kami sebarakan untuk apaya tingkst kepuasan dan kepercayaan diri setelah mengikutri workshop kesehatan digital itu cukup tinggi, kemudain hasil dari observasi kami teman-teman cukup antusias pd saat mengikuti fgd meskipun waktu tervbatas mereks cukup sntusias saat memaparkan apa hambatan dan kendala dalam literasi kesehatan terutaa kesehatan digital, mereka juga aktif menawarkan solusi dari hambatan tersebut.

11. Bagaimana keterlibatan lembaga pesantren dengan adanya program atau kegiatan dari LSM Impressive Santri?

Jawaban : Keterlibatan pesantren sebagai penerima manfaat dan penghubung untuk santri

12. Bagaimana strategi dari LSM Impressive Santri dalam meningkatkan literasi kesehatan digital santrei pondok pesantren di kota Semarang?

Jawaban : Melalui program yang sesuai dengan butuhkan dan sesuai kondisi santri di pesantren.

B. Pertanyaan yang diajukan kepada santri-santri yang mengikuti program Lembaga Swadaya Masyarakat Impressive Santri Semarang

1. Bagaimana keterlibatan lembaga pesantren dengan adanya program atau kegiatan dari LSM Impressive Santri?

Jawaban : keterlibatan pesantren dengan impressive santri ini sebagai penghubung LSM dengan santri. . sebenarnya kalo kerjasama belum ada mou secara pasti, memang kemarin kegiatan yang seby ini baru ada mitra, jadi memang pas kemarin ada acara workshop itu hanya sebagai tamu undangan jadi memang belum ada mou atau kerjasama dengan impressive karena kan itu lsm yang masih terhitung baru ya dan memang masih merintis jadi untuk kerjasama belum ada, kemarin karena kita juga sudah menyetujui kegiatan seby itu dan memang tujuan dari workshop itu kan keluarannya adalah kita edukasi ke pondok pondok sesuai kebutuhan mereka dan kami terpilih untuk menjadi sasarannya akhirnya terus dari kami juga welcome akhirnya baru terjalin mitra setelah itu.

2. Bagaimana keterlibatan santri dalam program atau kegiatan yang diberikan oleh LSM Impressive Santri? apakah semua santri mengikuti atau hanya beberapa saja?

Jawaban : Santri menjadi peserta atau penikmat program dari Impressive santri, semua santri mengikuti tetapi ada beberapa program yang tidak semua santri bisa mengikuti.

3. Program apa saja yang sudah dilakukan oleh LSM Impressive Santri di pondok pesantren?

Jawaban : Edukasi dan sosialisasi kesehatan kulit yang menggandeng Seby Klinik. Kalau program secara continue itu belum ada ya, Karen baru satu program yang dilaksanakan kemarin itu yang terkait dengan penyakit skabies, itu memang kalau saya lihat policy briefnya yang hasil luaran luaran dari workshop kemarin yang diajukan ke bpjs, kemenag, dinkes itu memang yang masalah yang utama diangkat itu penyakit dari karena yang banyak terjadi di pondok pesantren, nah untuk program yang dilaksanakan di pondok kami baru itu edukasi terkait penyakit scabies dan pihak impressive menggandeng seby klinik karena seby klinik ini bergerak di penyakit kulit yang utamanya scabies. Memang benar ada

continue selanjutnya kami bisa konsultasi gratis nih di seby karena bentuk kerjasama 3 instansi ini.

4. Sebagai penikmat media tentunya kita cukup mempunyai ketrampilan dasar dalam menulis ataupun membaca informasi mengenai kesehatan yang beredar di media sosial, tentunya anda juga sudah terjun dalam ber sosial media, nah apakah anda sudah menerapkan informasi yang sudah anda dapatkan mengenai kesehatan dalam kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Kalau secara general di eranya teknologi memang saya sangat terpengaruh dg adanya konten-konten yang ada di sosial media. Entah itu dalam bentuk video, poster ,iklan layanan masyarakat sangat berpengaruh , karena oh ternyata seperti ini ya, tidak dapat dipungkiri ya semisal kalau kita update terkait ilmu kesehatan entah apapun itu kira taunya kan dari media soisal ya karena selain penyajian yang menarik kita juga ngerti, enak untuk diterapkan kalau menurut saya, kalau media impressive santri memang cukup aktif ya untuk mengupload tentang isu isu kesehatan, karena saya ngga terlalu banyak mengikuti ya sekilas dann hanya sekedar menambah pengetahuan tapi kalau sampai ke praktiknya masih kurang , secara garis besar dari media sosial sangat memenmgaruh di kehidupan saya,

5. Apakah program yang di berikan oleh LSM Impressive Santri sudah memudahkan anda dalam mencari atau mengakses suatu informasi mengenai kesehatan? Jika iyaa, apakah anda sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari? Jika tidak, apa alasannya?

Jawaban : sangat memudahkan karena tampilan yang menarik dan sudah cukup baik konten dari impressive, saya kalau penerapam sehari hari ya mungkin sekitar 70 % jadi memang belum bisa 100% karena kan peran media tidak bisa mengubah perilaku seseorang 100 % tapi sudah cukup baik.

6. Jika anda menemukan sebuah informasi di media mengenai kesehatan, apakah anda langsung percaya atau harus croschek kebenarannya terlebih dahulu mengenai informasi tersebut?

Jawaban : Saya croscheck terlebih dahulu kebenarannya .

7. Bagaimanan dampak yang anda rasakan sebelum dan sesudah adanya program atau kegiatan dari LSM Impressive Santri?

Jawaban : Dampak secara nyata sangat berdampak sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan jujur saja pas worrkshop itu, karena saya mengikuti kepanitiaan acara tersebut jadi saya lebih mengetahui bagaimana cara turun ke masyarakat membuat saya melek pengetahuan.

8. Apakah program dari LSM Impressive Santri sudah sesuai dengan kondisi di pondok pesantren?

Jawaban : Sudah sesuai kondisi dan tujuan dari lsm itu ternyata ada yang se peduli itu terhadap kesehatan santri di pesantren

9. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh lembaga pesantren dengan adanya program atau kegiatan dari LSM Impressive Santri?

Jawaban : dampak bagi pesantren itu terjalin kerjasama, nah adanya kerjasama itu membuat para santri menjadi mudh ketika dia akan konsultasi, memudahkan akses ke seby klinik.

LAMPIRAN I DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Ketua LSM Impressive Santri



2. Wawancara dengan pengurus dan santri Pondok Pesantren Kyai Galang Sewu Tembalang







DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Data Pribadi

Nama : Kharisma Intan Nur Aini
TTL : Grobogan, 16 Januari 2003
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Ds. Pilangpayung, Kec. Toroh, Kab. Grobogan
Nomor HP : 0882007822535
Email : kharismaintan1601@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 1 Pilangpayung
 - b. SMP N 2 Toroh
 - c. MA Manba`ul A`laa Purwodadi
 - d. S1 Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TPQ Sirojutholibin Pilangpayung
 - b. Pondok Pesantren Manba`ul A`laa Purwodadi
 - c. Pondok Pesantren Mahasiswa Al Ihya 2 Semarang
 - d. Pondok Pesantren Al Maqasid Semarang